

**SKRIPSI**

**STRATEGI PENGURUS LDM AL-MADANI IAIN PAREPARE  
DALAM MENGEMBANGKAN  
PROGRAM KAJIAN KEMUSLIMAHAN**



**OLEH**

**NAHDIAH NURUL FALAQ  
NIM: 17.3200.013**

**PAREPARE**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021 M / 1442 H**

**STRATEGI PENGURUS LDM AL-MADANI IAIN PAREPARE  
DALAM MENGEMBANGKAN  
PROGRAM KAJIAN KEMUSLIMAHAN**



**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2021 M / 1442 H**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Pengurus LDM AL-Madani IAIN Parepare  
Dalam Mengembangkan Program Kajian  
Kemuslimahan  
Nama Mahasiswa : Nahdiah Nurul Falaq  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.013  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B-2930/In.39.7/PP.00.9/10/2020

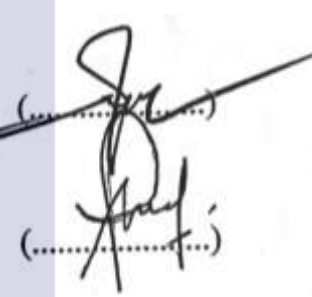
Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I

NIP : 197612312009011047

Pembimbing Pendamping : Adnan Achiruddin Saleh, M. Si

NIP : 2020088701

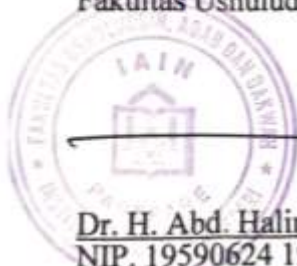


(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., Lc, M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Pengurus LDM AL-Madani IAIN Parepare  
Dalam Mengembangkan Program Kajian  
Kemuslimahan  
Nama Mahasiswa : Nahdiah Nurul Falaq  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3200.013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
No. B-2930/In.39.7/PP.00.9/10/2020  
Tanggal Kelulusan : 15 Oktober 2021

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I	(Ketua)	(.....)
Adnan Achiruddin Saleh, M. Si	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Abd. Halim K., Lc, M.A	(Anggota)	(.....)
Nurhakki, S.Sos. M.Si	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K., Lc, M.A.  
NIP. 19590624 199803 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, berkat limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam untuk senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, dia adalah sebab nikmatnya berislam sampai saat ini.

Penulis haturkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua yang tercinta yaitu ibunda Mujahidah dan ayahanda Alm. Muhammad Haris, berkat doa dan dukungannya sehingga penulis diberikan kemudahan untuk menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Kepada Hardiyanti Pertiwi, Ikhsan Sabillah, Razzaq Al Shadid dan Anuary Ansari beserta keluarga besar atas segala bantuan yang diberikan.

Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih terkhusus kepada Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I selaku dosen pembimbing I atas segala bantuan, bimbingan serta arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Adnan Achiruddin Saleh, M. Si,

selaku dosen pembimbing II atas segala bimbingan, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si. sebagai rektor (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. H. Abd. Halim K., Lc, M.A. sebagai Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Muhammad Haramain, S.Sos. I, M.Sos I, sebagai Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak membimbing penulis selama berkuliah di kampus IAIN Parepare.
4. Ibu Ulfah, M.Pd, sebagai Dosen Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing penulis dari awal perkuliahan sampai sekarang.
5. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah terkhusus Bapak dan Ibu dosen Prodi Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis serta seluruh staff mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang selalu siap melayani.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Saudara(i) seperjuangan di Prodi Bimbingan Konseling Islam, pengurus LDM Al-Madani, senior dan teman Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kecamatan Soppeng Riaja yaitu Ummul Syahriani, Andi Fatnoraimi, Muthia Rahma, Muhammad Ismail, Yuliana, Rezky M, Dea Amanda, Nurliah,

Febrianti, , Suriana, Munawwarah, dll yang selama ini memberikan banyak bantuan berupa dukungan, maupun tenaga dan juga doa dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan melipat gandakan pahala-Nya dan segala perbuatan baiknya. Akhirnya, penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 22 Mei 2021

10 Syawal 1442 H

Penulis,



Nahdiah Nurul Falaq  
NIM. 17.3200.013



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nahdiah Nurul Falaq  
NIM : 17.3200.013  
Tempat/Tgl Lahir : Kampung Baru, 28 September 1998  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Judul Skripsi : Strategi Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare Dalam  
Mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 22 Mei 2021

Penulis,



Nahdiah Nurul Falaq

NIM. 17.3200.013



## ABSTRAK

Nahdiah Nurul Falaq. *Strategi Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare Dalam Mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan* (dibimbing oleh Ramli dan Adnan Achiruddin Saleh)

LDM Al-Madani mempunyai program kerja yang berfokus pada perempuan, yaitu kajian kemuslimahan. Pada pelaksanaannya terjadinya penurunan yang signifikan yang disebabkan oleh tema/judul materi kurang menarik, penepatan waktu pelaksanaan yang kurang tepat, pamflet kurang menarik, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya sosialisasi.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Adapun analisis data yang digunakan adalah analisa interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan kajian kemuslimahan menggunakan bentuk U, metode ceramah dan diskusi, pengurutan materi yaitu mengusulkan, merangkum dan mengurutkan, mekanisme pelaksanaan secara *offline* dengan cara mengisi absensi yang telah disediakan oleh pengurus di tempat kajian sedangkan secara *online* peserta mengisi absensi melalui link di *google form*, keamanan saat kajian sangat dijaga, penyambutan peserta disambut dengan sopan, pengurus menyajikan materi yang bermanfaat dan mendatangkan pemateri yang ahli dibidangnya. Adapun mengembangkan program kajian kemuslimahan yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas kajian kemuslimahan, meningkatkan kinerja pengurus, meningkatkan solidaritas antara pengurus dan meningkatkan sosialisasi kajian secara *online* maupun *offline*, dan membangun image yang baik.

Kata Kunci: Kajian Kemuslimahan, Pengurus LDM, Proses Pelaksanaan, Strategi Pengembangan

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori .....	9
1. Teori Humanistik.....	9
2. Teori Analisis SWOT .....	13
C. Kerangka Konseptual .....	15
D. Kerangka Pikir.....	24
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C. Fokus Penelitian .....	27
D. Jenis dan Sumber Data .....	27
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	28
F. Uji Keabsahan Data.....	30
G. Teknik Analisis Data .....	31

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Proses pelaksanaan program kajian kemuslimahan..... 77  
B. Strategi pengembangan kajian kemuslimahan ..... 83

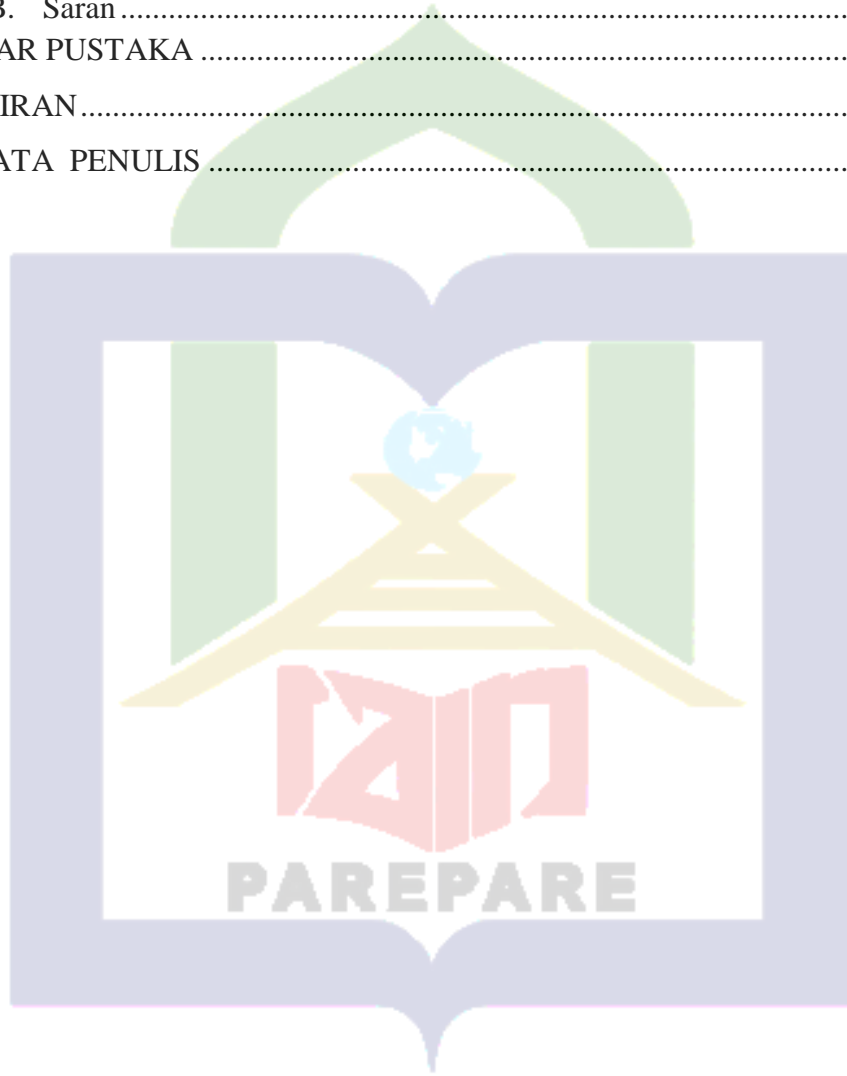
**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan..... 90  
B. Saran ..... 91

DAFTAR PUSTAKA ..... I

LAMPIRAN ..... III

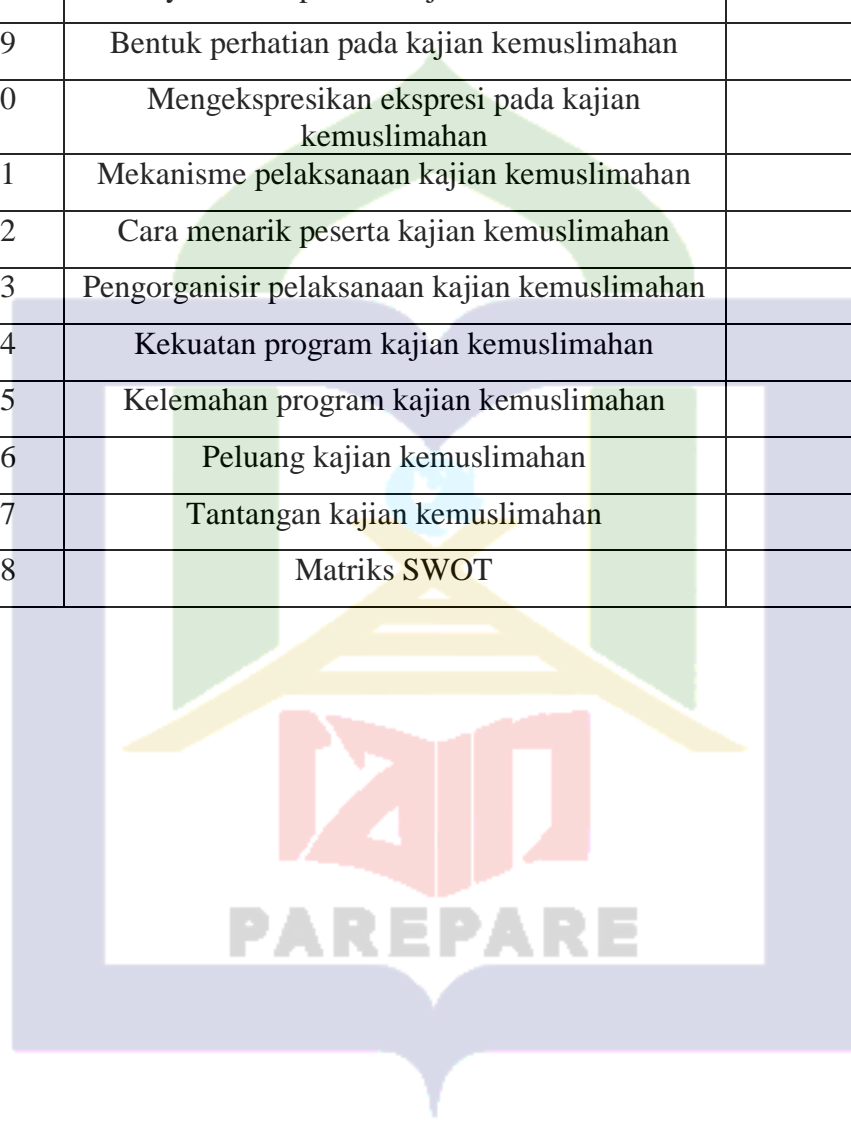
BIODATA PENULIS .....XXXII



## DAFTAR TABEL

<b>NO</b>	<b>Judul Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1.1	Matriks SWOT	14
4.2	Daftar tema kajian kemuslimahan	35
4.3	Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan	40
4.4	Kekuatan program kajian kemuslimahan	41
4.5	Kelemahan kajian kemuslimahan	42
4.6	Peluang kajian kemuslimahan	43
4.7	Ancaman kajian kemuslimahan	43
4.8	Tata letak pemateri kajian kemuslimahan	47
4.9	Metode kajian kemuslimahan	47
4.10	Pengurutan materi kajian kemuslimahan	48
4.11	Pemberian konsumsi kajian kemuslimahan	49
4.12	Keamanan kajian kemuslimahan	49
4.13	Penyambutan peserta kajian kemuslimahan	50
4.14	Bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan	50
4.15	Mengekspresikan ekspresi pada kajian kemuslimahan	51
4.16	Mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan	52
4.17	Cara menarik peserta kajian kemuslimahan	52
4.18	Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan	53
4.19	Kekuatan program kajian kemuslimahan	54
4.20	Kelemahan program kajian kemuslimahan	55
4.21	Peluang kajian kemuslimahan	55
4.22	Tantangan kajian kemuslimahan	56
4.23	Tata letak kajian kemuslimahan	59
4.24	Metode kajian kemuslimahan	59

4.25	Pengurutan materi kajian kemuslimahan	60
4.26	Pemberian komsumsi kajian kemuslimahan	61
4.27	Keamanan kajian kemuslimahan	61
4.28	Penyambutan peserta kajian kemuslimahan	62
4.29	Bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan	62
4.30	Mengekspresikan ekspresi pada kajian kemuslimahan	63
4.31	Mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan	63
4.32	Cara menarik peserta kajian kemuslimahan	64
4.33	Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan	64
4.34	Kekuatan program kajian kemuslimahan	65
4.35	Kelemahan program kajian kemuslimahan	66
4.36	Peluang kajian kemuslimahan	66
4.37	Tantangan kajian kemuslimahan	67
4.38	Matriks SWOT	80



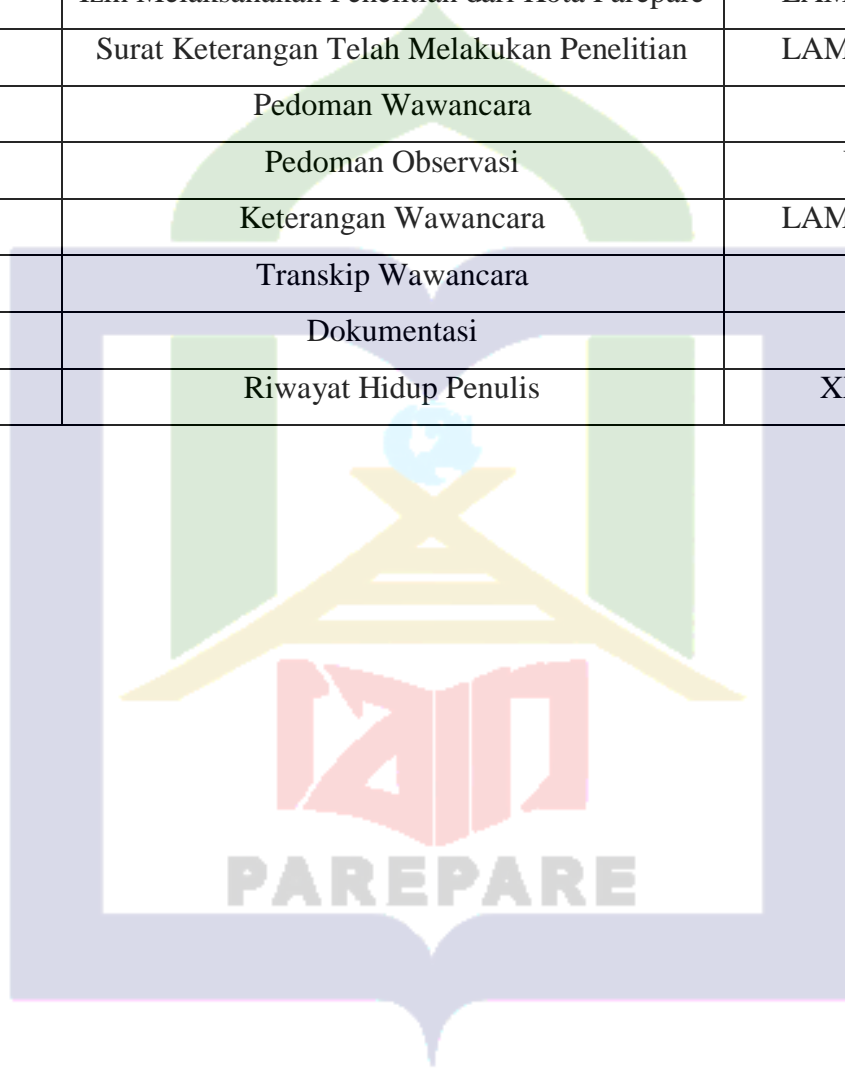
## DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Hierarki Kebutuhan	10
2.2	Bagan Kerangka Pikir	25



## DAFTAR LAMPIRAN

NO	Judul Lampiran	Halaman
1.	Izin Melaksanakan Penelitian dari IAIN Parepare	LAMPIRAN
2.	Izin Melaksanakan Penelitian dari Kota Parepare	LAMPIRAN
3.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	LAMPIRAN
4.	Pedoman Wawancara	III
5.	Pedoman Observasi	VII
6.	Keterangan Wawancara	LAMPIRAN
7.	Transkrip Wawancara	X
8.	Dokumentasi	xv
9.	Riwayat Hidup Penulis	XXXII



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu cara menyampaikan ajaran Islam adalah dengan cara berdakwah. Dakwah berarti mengajak, menyeru dan memanggil kepada kebajikan. Dakwah merupakan ajaran Rasul dan tanggung jawab yang sampai saat ini masih dijalankan dan dikembangkan oleh umat muslim. Dalam Alquran dalam QS. Ali Imran ayat 104, وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahannya:

Dan hendak diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyeru (berbuat) yang ma'rif dan mencengah yang mungkar. Sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang beruntung.<sup>1</sup>

Selain berdakwah, bermajelis ilmu merupakan ajaran Rasul yang saat ini sangat pesat perkembangannya. Dalam Alquran maupun hadist dijelaskan keutamaan orang-orang yang ikut dalam suatu majelis ilmu. Sebagaimana Allah SWT, berfirman dalam QS. Al-Mujadilah/58:11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang

<sup>1</sup> Al-Qur'an Al-Karim



beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>

Menurut Ahmad Musthafa Al-Muraghi dalam tafsir al-Maraghi, beliau menjelaskan bahwa ayat ini mencakup pemberian kelapangan dalam menyampaikan hal kebaikan kepada ummat muslim. Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang yang mengikuti perintahnya terkhusus untuk mereka yang berilmu dan akan memberikan pahala dan keridhaan.<sup>3</sup>

Selaras dengan makna dari QS. Ali-Imran ayat 104 dengan makna QS. Al-Mujadilah ayat 58 bahwasanya orang yang berdakwah adalah orang yang beruntung dan orang yang mengikuti majelis akan tinggikan derajatnya. Ketika mengikuti majelis ilmu pasti ada yang memberikan dakwah. Bermajelis dan berdakwah merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan.

Salah satu organisasi yang masih aktif bergerak dalam dunia dakwah adalah Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. LDM Al-Madani merupakan salah satu Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di antara 20 organisasi kampus lainnya. Tujuan dari LDM Al-Madani adalah untuk mewujudkan dakwah Islamiah, membina insan akademis yang handal dalam mengembangkan dakwah Islamiah dan membangun mahasiswa yang berkepribadian Islamiah yang sadar akan tanggung jawab pengembangan dakwah.

LDM Al-Madani juga mempunyai program kerja yang berfokus pada perempuan, yaitu kajian kemuslimahan yang merupakan salah satu program kerja dari

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *"Alquran dan Terjemahan"*, Surabaya: Dinakarya, (2004).

<sup>3</sup> Sholeh, "Pendidikan Al-quran (Konsep Ta'lim) QS. Al-Mujadalah Ayat 11", *Jurnal Al-Thariqah*, 1.2, (2016).

devisi kemuslimahan. Kajian kemuslimahan merupakan kegiatan berbasis kajian yang membahas terkait fiqih wanita.

Kajian kemuslimahan sangat penting untuk diikuti oleh perempuan dikarenakan kajian kemuslimahan menyajikan materi-materi untuk menjadi bekal perempuan dalam mengarungi kehidupan. Materi yang dibahas didalam kajian kemuslimahan dimulai dari thaharah (bersuci), adab berilmu, adab bermedia sosial, hukum berhias diri dan hukum berpakaian. Kajian kemuslimahan dilaksanakan di musala kampus pada hari Jumat pada pukul 11.00 Wita. Ketika laki-laki menunaikan kewajibannya untuk melaksanakan salat Jumat maka perempuan tidak akan melakukan kegiatan lain. Pengurus menetapkan hari Jumat untuk kajian kemuslimahan dilaksanakan. Kajian kemuslimahan diadakan 2 kali dalam sebulan.

Sebelum Covid-19 menyerang seluruh dunia, jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 22 orang. Setelah Covid-19 menyebar hampir di seluruh Indonesia dan perkuliahan dilakukan secara dalam jaringan (daring) antusias peserta didik meningkat sebanyak 58 orang. Kajian selanjutnya bertambah lagi sebanyak 64 orang. Kajian untuk keempat kalinya ada penurunan partisipasi peserta didik sebanyak 58 orang. Kajian kelima kalinya pun mengalami penurunan sebanyak 35 orang. Adanya penurunan signifikan peserta didik dalam mengikuti kajian kemuslimahan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan di musala kampus pada hari Sabtu tanggal 12 Desember 2020 kepada Ummul Syahriani (Bendahara Umum), Rezky. M (Wakil Sekertaris) dan Rahmania (Anggota Devisi Kemuslimahan) yang turut terlibat dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan bahwasanya penyebab penurunan kajian kemuslimahan dikarenakan tema/judul materi yang disajikan kurang menarik, penetapan waktu pelaksanaan yang kurang tepat, pamflet yang di

share di media sosial kurang menarik, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya sosialisasi program kajian kemuslimahan.

Peneliti menggunakan teori Humanistik oleh Abraham Maslow untuk menganalisis penyebab penurunan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kajian kemuslimahan yang menekankan pada hierarki kebutuhan, yakni kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum, kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki seperti perasaan saling menghormati dan mempercayai, kebutuhan harga diri seperti menghargai diri sendiri dan menghargai orang lain dan kebutuhan aktualisasi diri seperti, mengembangkan potensi diri. Untuk menggambarkan strategi pengurus LDM Al-Madani dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan, peneliti menggunakan teori analisis SWOT yang dilihat dari aspek *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman) yang berasal dari faktor internal dan faktor eksternal organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa adanya penurunan angka partisipasi peserta didik dalam mengikuti kajian kemuslimahan. Maka dari itu pengurus perlu merumuskan strategi dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan program kajian kemuslimahan?
2. Bagaimana strategi pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare yang digunakan dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan program kajian kemuslimahan.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan dalam menambah wawasan yang bermanfaat dalam LDM Al-Madani ataupun UKK dan UKM yang ada di IAIN Parepare, mahasiswa serta dapat menambah informasi tentang bagaimana gambaran strategi pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan dan menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Selain kegunaan teoritis penelitian ini diharapkan menjadi bahan atau pengetahuan baru yang dapat memberikan informasi dan masukan dari berbagai pihak termasuk peneliti sehingga mengetahui gambaran strategi pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Pada bagian ini, peneliti mengambil beberapa penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu yaitu :

1. Skripsi Uli Alfianti, “Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga”.<sup>4</sup> Jurusan Pendidikan Agama Islam 2018. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih wanita pada siswi kelas X di SMK Negeri 1 Purbalingga. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian Uli Alifianti menunjukkan bahwa program kajian keputrian dalam mengembangkan pengetahuan fikih pada siswi kelas X yaitu kegiatan keputriannya dilaksanakan dengan member materi keagamaan serta kewanitaan yang kegiatannya di mulai dengan pembacaan asmaul husna yang dibimbing oleh pematari kemudian dilanjutkan pemberian materi oleh pembimbing. Oleh karena itu pentingnya pemberian materi tentang fikih wanita agar siswi dapat berperilaku dalam kehidupan sehari hari dengan syari’at Islam seperti cara berpakaian, cara bergaul dan tingkah laku. Setiap sebulan sekali diadakan evaluasi untuk menjadi penilaian nantinya yang akan menjadi salah satu aspek dalam penilaian sikap di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>4</sup> Uli Alfianti, “Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga”, (Skripsi Sarjana : IAIN Purwokerto, 2018).

Persamaan penelitian dari Uli Alfianti dengan peneliti terletak pada metode penelitian, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian.

2. Skripsi Nurul Maghfiroh, “Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI MAN 2 Water, Kulon Progo, Yogyakarta”.<sup>5</sup> Jurusan Kependidikan Islam 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan keputrian, faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian dan efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian melalui program keputrian. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian dari Nurul Maghfiroh adalah proses kegiatan keputrian diawali dengan susunan acara, pembacaan asmaul husna dan penyampaian materi keputrian. Penyampaian materi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswi untuk melatih keberanian, tanggung jawab dan sosialisasi. Adapun faktor pendukungnya yakni adanya emosi atau perasaan atau keinginan siswi untuk mengikuti kegiatan keputrian, lingkungan sekolah atau madrasah, materi yang disampaikan menarik dan fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya jam istirahat, kurangnya pantauan guru dan buku monitoring yang kurang diperhatikan. Efektivitas kegiatan keputrian dalam mengembangkan kepribadian siswi kelas XI yakni kegiatan yang berjalan tidak efektif karena bertepatan dengan jam istirahat. Namun,

---

<sup>5</sup> Nurul Maghfiroh, “Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI MAN 2 Water, Kulon Progo, Yogyakarta)”, (Skripsi Sarjana : Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga, 2014).

dari materi yang diajarkan sangat mendukung pada pembentukan dan pengembangan kepribadian siswi kelas XI MAN 2 Wates.

Persamaan penelitian Nurul Magfiroh dengan peneliti terletak pada metode penelitian yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek, dan lokasi penelitian.

3. Siti Mardiyah, “Pengembangan Bimbingan dan Konseling Islam Melalui Program “Keputrian” Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Di Mts N 3 Surabaya”.<sup>6</sup> Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam 2019. Penelitian ini bertujuan dapat membentuk siswi keputrian untuk memiliki kemandirian belajar. Metode yang digunakan adalah metode penelitian *research* dan *development* dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian Siti Magfiroh adalah siswi atau konseli dapat memiliki kemandirian belajar sebagai penunjang proses pembelajaran di sekolah. Hasil buku bertema kemandirian belajar cukup baik setelah melakukan proses uji ahli dan revisi beberapa kali.

Persamaan penelitian dari Siti Mardiyah dengan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, objek dan lokasi penelitian.

---

<sup>6</sup> Siti, Ardiyah, “Program Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Program “Keputrian” Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Di Mts N 3 Surabaya”, (Skripsi Sarjana : UIN Sunan Ampel, 2019).

## B. Tinjauan Teoritis

### 1. Teori Humanistik

Salah satu tokoh yang mengembangkan teori humanistik adalah Abraham Maslow. Humanistik adalah paham yang melihat manusia secara keseluruhan. Humanistik tidak setuju dengan pendekatan lain yang memandang manusia dari satu aspek saja. Menurut humanistik manusia harus dilihat sebagai suatu totalitas yang sangat unik dengan semua aspek yang ada di dalam dirinya dan selalu berproses untuk menjadi dirinya sendiri (aktualisasi diri).<sup>7</sup>

Pendekatan humanistik muncul sebagai usaha untuk fokus pada aspek positif tentang manusia. Menekankan pada pemikiran, kreatif, imajinasi dan bukan pada pengaruh keadaan seperti jenis kelamin ataupun pengaruh biologis lainnya. Manusia tidak bisa dipahami melalui kondisi stimulus namun juga pada psikologi internal yakni pada pemikiran, tindakan dan perasaan. Humanistik memandang manusia bukan sebagai panggung masyarakat dan bukan pula pencari identitas melainkan mencari makna. Penekanan pada makna kehidupan yang membedakan psikologi humanistik dengan psikologi lain.<sup>8</sup>

Psikologi humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki otoritas atas kehidupan yang ia jalani. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk yang sadar, mandiri, pelaku aktif dan dapat menentukan (hampir) segalanya. Manusia dijuluki sebagai *the self determining being* yang mampu menentukan sepenuhnya tujuan yang paling diinginkan dengan menggunakan cara yang dianggapnya tepat. Manusia yang sehat jiwanya adalah manusia yang

---

<sup>7</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Pers, (2013).

<sup>8</sup> Zikrun, "Teori Humanistik Abraham Maslow dalam Perspektif Islam", (Skripsi Sarjana: UIN Ar-Riyani Darussalam Banda Aceh, (2018).



mengembangkan kekuatan yang berada di dalam dirinya. Sedangkan manusia yang terganggu kejiwaannya merupakan mereka yang terhambat dalam mengembangkan kekuatan dirinya.<sup>9</sup>

Teori humanistik oleh Maslow memiliki satu teori unggulan yaitu teori kebutuhan atau yang dikenal sebagai *Maslow's Needs Hierarchy Theory*. Baginya, seseorang berperilaku atau bekerja dikarenakan adanya dorongan oleh kebutuhan. Kebutuhan yang diinginkan seseorang berjenjang, jika kebutuhan yang pertama dan kedua terpenuhi maka akan mengusahakan tercapainya kebutuhan ketiga, keempat sampai kelima.

Gambar 2.1 Hierarki Kebutuhan



Teori kebutuhan dasar oleh Abraham Maslow ada lima tingkat, yaitu sebagai berikut:

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar yang dibutuhkan manusia. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendesak pemenuhannya. Jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi maka kebutuhan selanjutnya akan sulit tidak akan terpenuhi. Adapun kebutuhan

<sup>9</sup> Adnan Achiruddin Saleh, *Pengantar Psikologi*, Makassar: Aksara Timur, (2018).

fisiologis seperti makan dan minum, kebutuhan pakaian, kebutuhan istirahat, kebutuhan seks dan kebutuhan tempat tinggal.<sup>10</sup>

#### b. Kebutuhan Psikis

Kebutuhan yang perlu dipenuhi setelah kebutuhan fisiologis cukup adalah penemuan kebutuhan psikis. Kebutuhan psikis ini sangat penting baik itu untuk anak-anak, remaja, dewasa ataupun orangtua. Kebutuhan psikis ini berupa rasa aman, terhindar dari sesuatu yang membuatnya terancam.

#### c. Kebutuhan Rasa Cinta dan Memiliki

Pemenuhan kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan rasa cinta dan memiliki. Tidak ada di dunia ini yang ingin sendiri. Manusia akan selalu beradaptasi karena merupakan makhluk sosial. Kebutuhan ini dapat diekspresikan sebagai persahabatan, percintaan ataupun pergaulan yang lebih luas. Melalui kebutuhan ini manusia cenderung akan mencari pengakuan dan mencurahkan rasa kasih dan sayang yang dimilikinya. Yang dibutuhkan oleh setiap orang adalah cinta yang matang, yakni cinta yang dibangun oleh dua orang atau lebih yang di dalamnya terdapat sikap saling percaya dan saling menghargai. Maslow mengibaratkan kebutuhan ini seperti oli dengan mobil dan motor.

#### d. Kebutuhan Harga Diri

Jika seseorang telah merasa di cintai maka ia memerlukan pengakuan. Maka tahapan kebutuhan setelah kebutuhan rasa cinta dan memiliki adalah kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri terbagi menjadi dua, yaitu

---

<sup>10</sup> Nurhikma, *Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*, *Jurnal Humanika*, 3.15.(2015).

menghargai diri sendiri seperti kepercayaan diri, prestasi dan kebebasan dan menghargai orang lain seperti pengakuan, perhatian dan *respect* (peduli).

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Akhir dari tahapan kebutuhan menurut Abraham Maslow adalah aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah kebutuhan yang tidak melibatkan keseimbangan didalamnya melainkan melibatkan keinginan untuk terus menerus memenuhi potensi yang ada didalam dirinya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang mendorong individu untuk mengungkapkan diri atau aktualisasi diri. Kebutuhan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai kepuasan untuk menyadari potensi yang ada didalam dirinya dengan sepenuh kemampuan dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi dengan potensi sehingga dapat menyempurnakan dirinya melalui mengungkapkan semua potensi yang dimilikinya.<sup>11</sup> Ketidakmampuan manusia dalam pemenuhan kebutuhan aktualisasi diri secara penuh, maka seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaksenangan ataupun frustrasi dengan keadaan.

Hubungan antara agama dengan psikologi humanistik mendekati konsep dualistik psiko-fisikal agama, yaitu jasmani manusia versus jiwa atau pikiran. Abraham Maslow menyatakan dari lima kebutuhan diri, kebutuhan aktualisasi adalah yang paling tinggi pemenuhannya.<sup>12</sup> Seseorang yang bisa mengaktualisasikan dirinya adalah seseorang yang mempunyai makna (*meaning*) dan agama tentunya akan

---

<sup>11</sup> Nurhikama, *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Jurnal Humanika, 3.15. (2015).*

<sup>12</sup> Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi, Jakarta : Prenada Media Group, (2014).*

mempunyai peran yang sangat besar dalam pemenuhan kebutuhan.<sup>13</sup> Sebagaimana salah satu ungkapan di kalangan tasawuf Islam yaitu “*man arafa nafsahu faqad arafa rabbahu*” yang artinya barang siapa yang mengenal dirinya, sesungguhnya ia telah mengenal tuhan nya).

## 2. Analisis SWOT

Analisis situasi adalah proses awal dalam merumuskan strategi. Analisis SWOT (*strengths, weakness, opportunities, dan threats*) merupakan teknik atau cara peralatan analisis yang digunakan secara luas melalui kerasi manajer strategi untuk mendapatkan gambaran singkat, tepat dan cepat mengenai keadaan strategi organisasi maupun perusahaan.<sup>14</sup>

Analisis SWOT merupakan salah satu metode yang sering digunakan dalam organisasi ataupun sebuah perusahaan. Di mana analisis SWOT terdiri dari 4 faktor yaitu *strengths, weakness, opportunities, dan threats*. Dimana keempat faktor ini yang akan digunakan untuk merancang sebuah strategi. Analisis SWOT digunakan untuk menggambarkan situasi yang sedang terjadi bukan sebagai solusi dari suatu permasalahan.

Analisis SWOT diibaratkan sebagai tubuh manusia yang beradaptasi dengan kejadian yang berada di luar tubuhnya sehingga perencanaan yang dibuat oleh pikiran, insting dan rasa dapat menyesuaikan diri dengan merespons atau bertindak terhadap apa yang terjadi di luar tubuhnya, sehingga setiap anggota tubuh bergerak selaras, serasi dan seimbang dalam menyesuaikan kondisi yang terjadi untuk mencapai suatu tujuan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Munawir, *Relasi Psikologi dan Agama, Jurnal Komunika*, 9.1.( 2015).

<sup>14</sup> Sopan Assauri, *Strategic Management, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada*, (2016).

<sup>15</sup> Etika Sabariah, *Manajemen Strategis, Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, (2017).

Faktor-faktor analisis SWOT adalah sebagai berikut:

- a. *Strengths* (kekuatan) merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep organisasi yang ada. Kekuatan berasal dari internal organisasi atau perusahaan. Kekuatan memiliki kompetensi khusus yang dapat digunakan dalam mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.
- b. *Weakness* (kelemahan) merupakan keterbatasan atau kekurangan yang dapat menghambat kinerja organisasi atau perusahaan. Kelemahan berasal dari dua faktor yaitu faktor internal seperti sumber daya, keterampilan dan lain-lain sedangkan faktor eksternal seperti iklim.
- c. *Opportunities* (peluang) merupakan suatu kondisi yang menguntungkan untuk organisasi atau perusahaan. Peluang berasal dari luar organisasi seperti lingkungan sekitar yang sangat mendukung.
- d. *Threats* (ancaman) merupakan suatu kondisi yang tidak menguntungkan dalam organisasi atau perusahaan. Suatu keadaan yang dapat mengakibatkan kerugian atau kehancuran.

Tabel 1.1 Matriks SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	SO	WO
Faktor Eksternal	Peluang (O)	Ancaman (T)
	ST	WT

Matriks diatas menjelaskan ada empat strategi yang bisa dikembangkan dalam analisis SWOT:

- a. SO : Strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik.
- b. WO : Strategi yang meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kelemahan agar dapat meraih peluang yang ada.
- c. ST : Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi atau memperkecil ancaman yang akan terjadi.
- d. WT : Strategi yang meminimalkan atau mengurangi kelemahan dalam rangka mencegah ancaman yang akan terjadi.<sup>16</sup>

Untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT akan digunakan untuk mempermudah merumuskan berbagai macam strategi. Strategi yang diperoleh melalui analisis SWOT memperoleh empat kelompok yang disebut dengan strategi SO, strategi WO, strategi ST, dan strategi WT.<sup>17</sup> Pada dasarnya alternatif strategi diambil untuk menggunakan kekuatan, memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang dan mengatasi masalah yang ada didalam organisasi ataupun perusahaan.

### C. Kerangka Konseptual

#### 1. Strategi

##### a. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu “*strategos*” yang berasal dari “*stratos*” yang berarti militer dan “*ag*” yang berarti memimpin. Strategi pada awalnya digunakan untuk kemiliteran oleh para jenderal dalam

<sup>16</sup> M. Taufiq Amir, *Manajemen Startegik Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2011).

<sup>17</sup> Mudjarat Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, PT. Glora aksara pratama, (2005).

membuat bagian rencana untuk menaklukkan peperangan.<sup>18</sup> Seorang ahli yang bernama Clauwitz menyatakan bahwa strategis merupakan seni pertempuran atau memenangkan perang. Secara umum strategi diartikan sebagai cara untuk mencapai tujuan yaitu aktivitas-aktivitas penting yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Strategi pada dasarnya pada analisis yang terintegrasi dan holistic. Artinya, setelah strategi disusun, semua unsur yang ada di dalam organisasi sudah prespektif jangka panjang, strategi dirumuskan untuk merealisasikan visi dan misi korporasi.<sup>20</sup>

Strategi merupakan langkah awal untuk mengembangkan suatu organisasi. Dikarenakan dalam strategi akan di hitung peluang dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Dengan adanya strategi akan membuat suatu organisasi akan kokoh.

#### b. Fungsi Strategi

Agar supaya strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif, maka dari itu perlu untuk mengetahui fungsi dari strategi. Adapun fungsi dari strategi adalah sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan alternatif

<sup>18</sup> Husni Mubarak, *Manajemen Strategi, STAIN Kudus, Kudus*, (2009).

<sup>19</sup> Arif Yusuf Hamali, *Pemahaman strategi bisnis dan kewirausahaan, Kencana , Bandung*, (2016).

<sup>20</sup> Rachmat, *Manajemen Strategik, Bandung : CV Pustaka Setia*, (2014).

dari strategi maka perlu untuk mencocokkan kapabilitas organisasi dengan lingkungan.

2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang yang ada lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan sekarang, sehingga dapat menciptakan peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus berorientasi ke depan dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi.
6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.<sup>21</sup>

Seiring berjalannya waktu akan banyak tantangan yang akan dihadapi maka dengan itu diperlukan strategi yang matang. Sehingga masalah yang akan datang dapat diatasi dengan efektif dan efisien.

#### c. Strategi Pengembangan

Kata pengembangan berasal dari kata kembang, yang di mana berkembang yang berarti menjadi besar atau tersebar. Pengembangan adalah cara atau hasil yang mengembangkan.<sup>22</sup> Pengembangan dalam artian umum pertumbuhan, adanya perubahan secara perlahan (evolusi) dan perubahan

<sup>21</sup> Sopjan Assauri, *Strategic Management : sustainable competitive advantages*, Jakarta : Rajawali Pers, (2013).

<sup>22</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, (1983).



yang bertahap.<sup>23</sup> Strategi pengembangan adalah teknik untuk merancang proses atau tahapan untuk menjadi sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya baik secara perlahan ataupun secara bertahap.

Langkah-langkah yang digunakan dalam mengembangkan organisasi adalah sebagai berikut:

1. Mengenali permasalahan yang dialami didalam organisasi
2. Mengumpulkan data untuk menentukan iklim didalam organisasi dan masalah perilaku anggota-anggotanya.
3. Melakukan umpan balik dari data yang didapat
4. Merencanakan strategi untuk perubahan
5. Melakukan team building
6. Evaluasi<sup>24</sup>

Langkah diatas dapat digunakan oleh pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan. Mulai dari mengenali masalah yang dihadapi oleh pengurus dalam pelaksanaan program kajian kemuslimahan hingga sampai pada tahap akhir yaitu evaluasi terkait strategi yang digunakan dalam mengembangkan kajian kemuslimahan.

d. Kajian Pemahaman Keislaman

Islam secara *etimologi* (bahasa) berarti tunduk, patuh atau berserah diri. Sedangkan menurut *syariat* (terminologi) terdiri dari dua konsep pengertian, pertama yaitu apabila tidak diiringi dengan kata iman maka maknanya mengakui melalui lisan, meyakini dengan hati dan berserah diri

<sup>23</sup> Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Kencana, 2012).

<sup>24</sup> Tedyan, *Perlunya Melakukan Pengembangan Organisasi*, (PT. Edukasi Presenta Edu : Jakarta, 2021). <https://presenta.co.id/pengembangan-organisasi/> (06 Juli 2021).

kepada Allah *Azza wa Jalla* atas semua yang telah ditentukan dan ditakdirkan-Nya. Kedua yaitu apabila diiringi dengan kata iman maknanya perkataan dan amal-amal lahiriyah dengan terjaga diri dan hartanya. Prinsip Islam yang kedua ini terdapat tiga tingkatan yaitu Islam, iman dan ihsan.<sup>25</sup>

Ada beberapa sumber yang menjadi dasar ajaran Islam, pertama yaitu Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber hukum dan pedoman hidup bagi ummat Islam. Didalamnya terkandung aturan terkait relasi antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia serta manusia dengan alam semesta. Dan juga mencakup persoalan akidah, akhlak syariah, muamalah dan masih banyak lainnya. Kedua yaitu hadist, yang berarti baru yang merupakan lawan kata dari *qadim* (lama). Hadist merupakan setiap kata manusia baik kata-kata yang diperoleh melalui pendengaran atau wahyu, baik dalam keadaan terjaga ataupun tertidur. Ketiga yaitu ijihad yang berasal dari kata *jahada* yang memiliki arti berusaha, keras, atau berusaha dengan sekuat tenaga. Maksudnya adalah mencurahkan segala kekuatan untuk mencapai berbagai urusan atau perbuatan. Ijihad dapat dicapai melalui 3 metode yaitu metode *qias* (analogi) yang menentukan hukum berdasarkan kesamaan hukum atau *illat* (motivasi hukum). Metode yang kedua yaitu *ijmak* (Konsensus) yang menetapkan atau memutuskan suatu perkara dan berarti sepakat atau bersatu dalam pendapat. Metode yang ketiga yaitu *ihthsan* yaitu menjelaskan keputusan pribadi dan tidak didasarkan pada qias melainkan atas dasar kepentingan umum atau kepentingan keadilan. Metode yang keempat yaitu metode *maslahat al-mursalat* yaitu keputusan yang diambil berdasarkan guna dan manfaat yang sesuai dengan hukum syara'. Metode yang kelima yaitu *'urf* yaitu sesuatu yang dikenal orang banyak dan

---

<sup>25</sup> Deni Irawan, *Islam dan Peace Building, Jurnal Religi*, X. 2. (2014).

telah menjadi sebuah tradisi baik ucapan maupun perbuatannya.<sup>26</sup> Sumber ajaran agama Islam merupakan hal yang paling utama jika ingin mengkaji Islam itu sendiri.

## 2. Kajian Kemuslimahan

### a. Pengertian Program Kajian Kemuslimahan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata kajian mempunyai arti mempelajari, belajar, menyelidiki, memeriksa, mempertimbangkan dan menelaah.<sup>27</sup> Sedangkan “kemuslimahan” merupakan kata yang berakar dari muslimah yang berarti perempuan muslim yang konfiks “ke-” “-an” yang membentuk kata benda dan mengandung makna menyatakan hal. Jadi, kemuslimahan adalah hal yang berhubungan dengan kegiatan perempuan muslim.

Dari pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kajian kemuslimahan adalah proses kegiatan yang dilakukan oleh muslimah untuk lebih mendalami ilmu agama. Sasaran utama kajian kemuslimahan adalah kaum perempuan. Sedangkan program kajian kemuslimahan adalah wadah atau tempat untuk muslimah mendalami ilmu agama dengan manajemen yang rapi dan professional. Yang di mana dilakukan di luar jam belajar.

Materi yang dibahas dalam kajian kemuslimahan seputar fiqih wanita. Fiqih wanita berasal dari dua kata yaitu fiqih dan wanita. Fiqih atau asal kata *al-fiqh* berarti pengetahuan, pemikiran dan ilmu. Menurut istilah fiqih merupakan pemikiran mengenai hubungan manusia dengan tuhan, hubungan manusia dengan makhluk lain.<sup>28</sup>

<sup>26</sup> Eko Sumadi, *Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah, Jurnal Tabdir*, 1.1. (2016).

<sup>27</sup> Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bandung, Gita Media Press*, (2002).

<sup>28</sup> Sayuti Thalib, *Hukum Kekeluargaan Indonesia, Jakarta: UI Press*, (2009).

Fiqhi perempuan mempunyai makna konsep, yaitu *pertama*, fiqih perempuan adalah hukum-hukum amaliah dalam melakukan syariat seperti hukum wali nikah bagi perempuan yang akan melakukan pernikahan. *Kedua*, fiqih perempuan adalah dalil-dalil tentang hukum seperti dalil kepemimpinan untuk perempuan.<sup>29</sup>

Materi yang dibahas dalam fiqih wanita dimulai dari hukum *thaharah* dalam hal ini bersuci dari hadas besar yang dialami oleh perempuan yang sudah memasuki aqil balig, hukum beribadah, hukum berpakaian, hukum bermedia sosial, hukum berilmu dan lainnya.

b. Tujuan Kajian Kemuslimahan

Program kajian kemuslimahan bertujuan agar pelajar putri (mahasiswi) dapat mengetahui dan memahami kewajiban sebagai seorang muslimah terutama untuk mereka yang sudah baligh. Adapun tujuan seorang muslimah menurut Haya Binti Mubarak Al-Barik yaitu:

1. Mengenakan Hijab syar'i, dengan cara menutup seluruh tubuh dengan pakaian yang longgar yang tidak menggambarkan lekuk tubuhnya sesuai dengan syariat Islam.
2. Menundukkan pandangan matanya.
3. Tidak bercampur baur dengan kaum laki-laki.
4. Tidak berjabat tangan dengan laki-laki yang bukan mahram.
5. Mengetahui cara bersuci dari haid.

---

<sup>29</sup> Muhammad Jufri, *Fiqh Perempuan (Analisis Gender dalam Fiqh Islam Konteks Keindonesiaan)*, Jurnal "Al-Maiyyah", 7.1. (2014).

6. Tidak boleh shalat dan puasa selama haid, dan tidak perlu di *qadha'* salat yang ditinggalkannya selama haid, tetapi harus mengqadha puasa ramadhan yang ditinggalkannya.

7. Tidak boleh berduan atau berkhawat dengan lelaki yang bukan mahram.<sup>30</sup>

Dengan demikian tujuan kemuslimahan sebagai sarana untuk mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang muslimah dan menerapkan dalam kehidupan sehari harinya agar selamat dunia dan akhirat.

#### c. Metode yang Digunakan dalam Kajian Kemuslimahan

Metode berasal dari dua kata yaitu, *meta* dan *hodos*, *meta* berarti “melalui” dan *hodos* berarti “jalan” atau cara. Jadi dapat dikatakan bahwa metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Selain itu metode juga sebagai cara untuk menentukan, menguji dan menyusun data yang akan digunakan dalam mengembangkan disiplin ilmu tersebut.<sup>31</sup>

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menggunakan metode dengan tepat sasaran maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Penggunaan metode disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Begitupun dengan kajian kemuslimahan, dalam proses pelaksanaannya memerlukan metode yang tepat guna. Apa yang ingin disampaikan oleh penerjemah tersampaikan dengan baik dan dapat diterapkan didalam kehidupan

<sup>30</sup> Haya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, Jakarta: Pustaka Azzam, (1998).

<sup>31</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islma*, Jakarta: Gaya Pratama, (2005).

sehari-hari. Penguasaan metode sangat diperlukan untuk pemateri sehingga ketika metode yang digunakan tidak lagi menarik maka akan digunakan metode yang lain. Penggantian metode disesuaikan dengan psikologis peserta kajian, situasi dan fasilitas yang tentunya tetap berorientasi pada tujuan.

Menurut Mansyur metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru dan instruktur. Secara umum metode mengajar dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Metode ceramah, metode ceramah atau khutbah yaitu cara untuk menyampaikan secara lisan. Metode ceramah merupakan metode yang sangat sering digunakan dalam proses pembelajaran. Kelebihan metode belajar karena dapat menyampaikan pelajaran ke semua murid dalam waktu yang sama dan akan menghemat waktu belajar. Namun metode ceramah juga memiliki kekurangan yaitu harus menyesuaikan dengan kondisi psikologi peserta didik.
2. Metode tanya jawab, yaitu menyampaikan materi dengan teknik menggunakan pertanyaan-pertanyaan sebagai stimulus dan jawaban-jawaban sebagai pengarah aktivitas belajar. Kelebihan dari metode tanya jawab adalah terbinanya hubungan antara siswa dan guru untuk meningkatkan motivasi belajar dan menumbuhkan harga diri.<sup>32</sup> Sedangkan kelemahan dari metode tanya jawab adalah waktu yang kadang digunakan kurang sesuai dengan hasil yang diperoleh ataupun pertanyaan yang diajukan berlawanan dengan materi yang dijelaskan.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Abu Ahmad, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Bhineka Cipta, (2004).

<sup>33</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, (2009).

3. Metode diskusi, yaitu cara menyampaikan bahan pembelajaran di mana guru memberikan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan tentang suatu topik atau pembahasan untuk mengumpulkan atau mengemukakan pendapat atau ide-ide atau bertukar pendapat kemudian menarik sebuah kesimpulan dan menyusun alternatif penyelesaian masalahnya. Kelebihan metode diskusi yaitu setiap individu di dalam kelompok dapat mencari jalan keluar atas kesulitan, mengembangkan kerja sama di dalam kelompok, menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu yang aktif hanya mereka yang gemar membaca dan pasif cenderung akan lepas tanggung jawab.

Semua metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Maka dari itu untuk memilih metode yang akan digunakan perlu untuk melihat kondisi psikologis peserta dan kondisi lingkungan sekitar. Pemilihan metode yang kurang tepat akan mengakibatkan penyampaian pesan tidak akan tersampaikan dengan baik. sebaliknya jika memilih metode yang tepat akan materi yang disampaikan akan tersampaikan dengan baik pula oleh peserta.

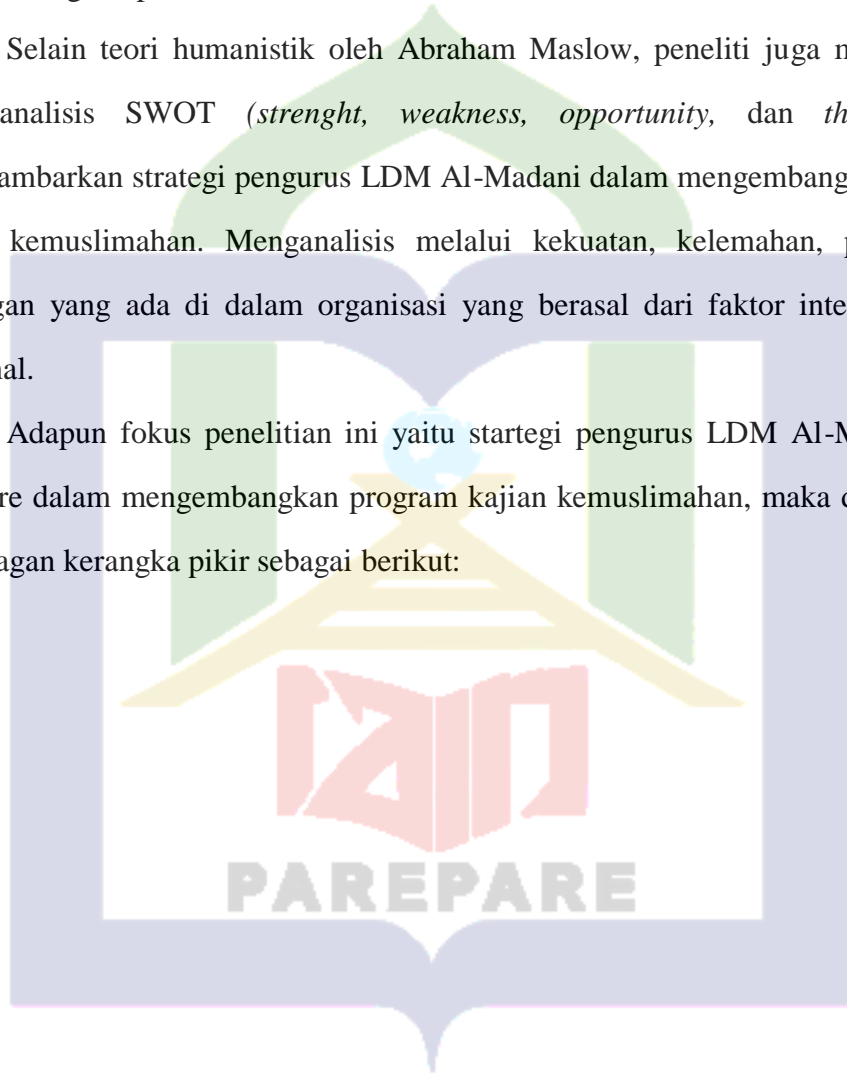
#### **D. Kerangka Pikir**

Pada penelitian ini, dibahas tentang bagaimana gambaran strategi yang dirumuskan pengurus LDM Al-Madani dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan. Adapun teori yang digunakan yaitu teori humanistik oleh Abraham Maslow yang menekankan pada hierarki kebutuhan. Hierarki kebutuhan digunakan untuk menggambarkan kebutuhan peserta dalam mengikuti kajian kemuslimahan. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum,

kebutuhan psikologis seperti rasa aman, kebutuhan rasa cinta dan memiliki seperti rasa saling menghormati dan saling mempercayai, kebutuhan harga diri seperti menghargai diri sendiri dan orang lain dan kebutuhan aktualisasi diri seperti mengembangkan potensi diri.

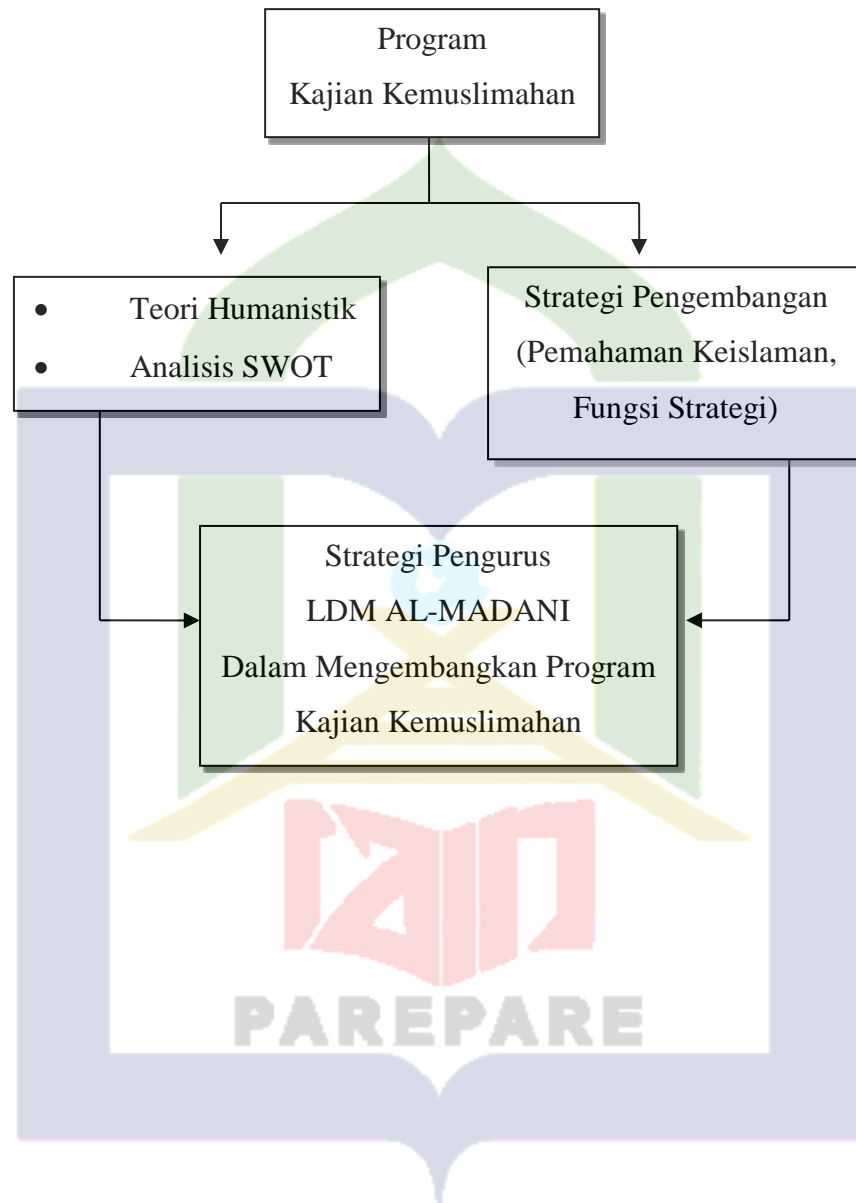
Selain teori humanistik oleh Abraham Maslow, peneliti juga menggunakan teori analisis SWOT (*strenght, weakness, opportunity, dan threat*) untuk menggambarkan strategi pengurus LDM Al-Madani dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan. Menganalisis melalui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada di dalam organisasi yang berasal dari faktor internal ataupun eksternal.

Adapun fokus penelitian ini yaitu startegi pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan, maka dapat di lihat pada bagan kerangka pikir sebagai berikut:





Gambar 2.2 : Bagan Kerangka Pikir



### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian yang bertujuan melihat lebih mendalam tentang suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana peneliti akan berusaha mencari informasi atau data dilapangan atau tempat meneliti, memahami dan menafsirkan data, lalu data tersebut diolah agar dapat menyimpulkan hasil akhir penelitian ini.

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan ataupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>34</sup> Penelitian kualitatif dapat menggambarkan kejadian dilokasi penelitian menggunakan dengan mendeskripsikannya melalui tulisan.

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena dengan metode ini, peneliti dapat mengetahui cara pandang objek penelitian lebih mendalam. Melalui metode kualitatif, peneliti dapat mengenal orang (subyek) secara pribadi dan melihat mereka mengembangkan definisi mereka sendiri tentang objek penelitian yang peneliti lakukan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, artinya penelitian ini tentang data yang dikumpulkan berupa gambar dan diuraikan dengan kata-kata, misalnya hasil wawancara antara peneliti dan informan.

---

<sup>34</sup> V. Wiratna Sujarweni, “*Metode penelitian*” Yogyakarta: Pustaka Baru Press, (2020)

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah kampus IAIN Parepare, LDM Al-Madani yang terletak di Jalan Amal Bhakti, Soreang Parepare.

### 2. Waktu Penelitian

Setelah penyusunan proposal penelitian dan telah diseminarkan serta telah mendapat surat izin penelitian, maka penulis akan melakukan penelitian yang akan dilaksanakan kurang lebih ( $\pm 3$ ) bulan.

## **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada strategi pengurus LDM Al-Madani dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif artinya data yang berbentuk kata-kata. Data kualitatif ini diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data yaitu wawancara, dokumen atau bentuk lain berupa pengambilan gambar melalui rekaman maupun video.

### 2. Sumber Data

Sumber data yaitu semua keterangan yang diperoleh dari informan maupun dari dokumen-dokumen, sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>35</sup> Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan serta adanya dokumen-dokumen yang

---

<sup>35</sup> Ardial, *Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, (2014).

dianggap perlu dan lainnya. Selain itu data-data dalam penelitian ini juga berasal dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian.

a. Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana peneliti mengandalkan penilainnya sendiri ketika memilih anggota populasi. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, *firs hand* dalam mengumpulkan data penelitian).<sup>36</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah Muh. Efendy selaku Ketua Umum LDM Al-Madani IAIN Parepare, Rezky. M dan Ummul Syahriani selaku pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti baik dari hasil penelitian, seperti buku laporan, jurnal, skripsi.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat dikumpulkan. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi, sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, (2015).

## 1. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang valid (sah, sah).<sup>37</sup> Dalam hal ini menggunakan instrumen-instrumen pertanyaan yang akan digunakan untuk mengetahui informasi terkait kajian kemuslimahan.

Pedoman wawancara yang digunakan dalam melakukan wawancara adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk bertanya sebebas-bebasnya namun tetap ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, bersifat fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan ataupun jawaban) dan ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang sesuai dengan tema-tema yang telah dibuat.<sup>38</sup> Hal ini akan memudahkan peneliti untuk lebih dalam lagi menggali informasi terkait kajian kemuslimahan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data primer, yaitu proses pencatatan pola perilaku, subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Metode ini dilakukan tanpa perlu memberikan pertimbangan pertanyaan kepada responden. Kita bisa melakukan pengamatan langsung dilingkungan organisasi, dan mencatat perilaku subjek penelitian.<sup>39</sup> Tujuan dari pengamatan ini yaitu untuk memperoleh data yang akurat.

---

<sup>37</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*.

<sup>38</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2013).

<sup>39</sup> Haddy Suprpto, *Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah*, Yogyakarta Gosyen Publishing, (2017).

Data yang diperoleh dari metode observasi dari penelitian ini adalah melihat perkembangan program kajian kemuslimahan dari kajian ke kajian selanjutnya. Adapun jenis obeservasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung dengan objek yang menjadi kajian peneliti. Sifat peneliti adalah pengamat indepeden. Data yang diperoleh dari hasil obesrvasi adalah melihat proses pelaksanaan kajian kemuslimahan dan gambaran pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam mengembangkan kajian kemuslimahan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data-data diperoleh dari dokumen-dokumen dan pustaka sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.<sup>40</sup> Seperti buku teks, essay, laporan dan jurnal.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Triagulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

Pertama, triangulasi sumber data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Teknik yang digunakan adalah mengecek kembali data melalui beberapa informan (sumber data) yang relevan yaitu Mardian

---

<sup>40</sup> Basrowi dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, (2008).

<sup>41</sup> Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, *Jurnal: Ilmu Pendidikan*, 22.1, (2016).

Saputra selaku DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi) dan Anna Maryam dan Irma Malini selaku peserta didik kajian kemuslimahan.

Kedua, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode wawancara, observasi dan survei. Untuk memperoleh keberannya mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur.

Ketiga, triangulasi teori adalah hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi atau *thesis statement*. Selanjutnya informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas analisis data yang diperoleh.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Pada dasarnya, analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang di sarankan oleh data. Peran analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode dan mengkategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan, gambar atau foto dan dokumen.<sup>42</sup>

Analisis data yang digunakan adalah analisa interaktif model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu setelah pengumpulan data dilakukan setelah pengumpulan data dilapangan. Adapun alur tahapannya adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah*.

<sup>43</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, (2020).

Pertama, reduksi data adalah data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal yang penting. Kemudian hasil kesimpulan dan memilih-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu yang akan memberikan gambaran yang lebih tajam terkait hasil pengamatan dan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data yang sebelumnya diperoleh jika diperlukan.

Kedua, penyajian data (*data display*) yaitu data yang diperoleh dilapangan dengan membuat matriks, tabel, grafik dan sebagainya untuk membuat informasi yang terorganisasi yang mudah diakses.<sup>44</sup>

Ketiga, penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data. Penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan data lapangan untuk menarik suatu keputusan.

---

<sup>44</sup> Muhammad Yaumi & Muljono Damopoli, *Action Research Toeri, Model dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Group, (2014).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

###### a. Profil lokasi penelitian

1. Nama : LDM Al-Madani IAIN Parepare
2. Alamat Penelitian : Pusat kajian Lembaga Dakwah Mahasiswa LDM Al-Madani IAIN Parepare jln. Amal Bakti No.8 Soreang, Musala Kampus IAIN Parepare
3. Kota : Parepare
4. Provinsi : Sulawesi Selatan

###### b. Sejarah Kajian Kemuslimahan LDM Al-Madani

Awal mula terbentuknya program kajian kemuslimahan yaitu pada tahun 2019 saat kepengurusan Mardian Saputra. Menurut Mardian Saputra bahwa saat rapat kerja (RAKER) LDM Al-Madani IAIN Parepare Rezky.M selaku pengurus mengusulkan program kajian kemuslimahan untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan dan disahkan pada saat RAKER hari itu. Dan yang diberikan amanah dan tanggung jawab sebagai koordinator devisi kemuslimahan yaitu Rezky. M.

Tujuan dari program kajian kemuslimahan menurut Rezky. M selaku pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare adalah untuk memberikan wadah atau ruang khusus untuk perempuan mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi oleh seorang muslimah dan mampu dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari agar selamat dunia dan akhirat.

Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan salah satu Unit Kegiatan Khusus (UKK) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) di antara 20 organisasi kampus lainnya. Tujuan dari LDM Al-Madani adalah untuk mewujudkan dakwah Islamiah, membina insan akademis yang handal dalam mengembangkan dakwah Islamiah dan membangun mahasiswa yang berkepribadian Islamiah yang sadar akan tanggung jawab pengembangan dakwah.

Terdapat 6 divisi dan masing-masing divisi mempunyai program kerja yang dikoordinatori oleh koordinator divisi. Adapun divisinya yaitu divisi kaderisasi dengan program kerjanya yaitu MATABA (Masa Taaruf Anggota Baru), PELADIKAF (Pelatihan Administrasi dan Kaifiat jenazah), LKD (Latihan Kader Dai) dan TOT (*Training of Trainer*), kemudian ada divisi humas dan syiar dengan program kerjanya yaitu tabliq akbar, dialog dakwah, mading informasi dan forum dakwah. Divisi seni dengan program kerjanya yaitu tilawah, qasidah dan kaligrafi. Divisi SDM (Sumber Daya Manusia) dengan program kerjanya yaitu Khutbah, ceramah dan BTQ. Divisi DANUS (Dana dan Usaha) dan kesekretariatan dengan program kerjanya yaitu penjualan buku, perlengkapan muslimah, dan makanan.

Dan yang terakhir ada divisi kemuslimahan yang merupakan sebuah divisi yang dibentuk dan dikhususnya hanya untuk perempuan. Adapun program kerjanya yaitu muslimah berbagi, Mading Muslimah (MAMAH), kreatifitas akhwat, seminar dan talkshow dan Kajian Kemuslimahan (KAMUS). Kajian kemuslimahan merupakan program kerja dari divisi kemuslimahan yang wajib untuk dilaksanakan. Kajian kemuslimahan dilaksanakan selama 2 kali seminggu yakni pada setiap hari Jum'at.

Program kajian kemuslimahan adalah wadah atau tempat untuk muslimah mendalami ilmu agama dengan manajemen yang rapi dan professional. Yang di mana dilakukan di luar jam belajar. Dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan ada beberapa langkah yang dilakukan oleh pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare yaitu rapat persiapan pelaksanaan kajian kemuslimahan yang dihadiri oleh seluruh pengurus perempuan terkecuali. Pembahasan dalam rapat pelaksanaan kajian kemuslimahan ditentukan materi apa yang akan diangkat dalam kajian kemuslimahan, siapa yang akan membawakan materi tersebut dan siapa yang mendampingi pemateri dalam membawakan kajian kemuslimahan dalam hal ini adalah moderator. Selain itu penentuan tempat kajian dan waktu pelaksanaan kajian pun akan dibahas dalam agenda rapat.

Setelah mengetahui materi dan pemateri kajian kemuslimahan maka langkah yang diambil selanjutnya adalah pembagian tugas. Pengurus mendapatkan masing-masing tugas sesuai dengan keahliannya. Ada pengurus yang bertugas untuk membuat surat yang akan diberikan kepada pemateri, ada yang bertugas membawakan tugas pemateri, ada pula yang bertugas membuat pamflet kegiatan dan masing-masing pengurus akan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan.

Ada beberapa tema yang diangkat dalam kajian kemuslimahan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

## Daftar tema kajian kemuslimahan

NO	Waktu pelaksanaan	Tema kajian kemuslimahan	Pemateri	Metode
1.	14 Maret 2020	Dapur, kasur, sumur, masih	Mujahidah, M. Pd.	<i>Offline</i>

		zamankah?		
2.	10 April 2020	Muslimah dan Fiqh Dakwah	Nurul Syairama	<i>Online</i>
3.	23 April 2020	Bekal Muslimah Menyambut Ramadhan Ditengah Wabah Covid-19	Risda	<i>Online</i>
4.	02 Mei 2020	Akhlaq dan hijab manakah yang didahulukan?"	Umaima S.Sy.M.EI.	<i>Online</i>
5.	09 Mei 2020	Wanita yang dirindukan syurga	Gustina	<i>Online</i>
6.	15 Mei 2020	Fiqhi wanita (Hukum berhias diri) "muslimah untuk apa engkau berhias"	Dr. Hj. Rusdaya Basri, M.Ag	<i>Online</i>
7.	06 Juni 2020	Manajemen Cinta (Menjaga agar cinta selalu sampai pada-Nya	Dr. Hj. Saidah. M.H	<i>Online</i>
8.	03 Juli 2020	Mengelola hati (Dipuji tidak terbang dihina tidak tumbang)	Emilia Mustary. M.Psi	<i>Online</i>

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pengurus LDM menggunakan dua metode dalam kajian kemuslimahan yakni secara *offline* ataupun *online*. Pelaksanaan kajian secara *offline* dilakukan di musala kampus pusat kajian LDM Al-Madani IAIN Parepare. Sedangkan pelaksanaan kajian secara *online* dikarenakan adanya himbauan dari pemerintah terkait pemutusan penyerabaran Virus Covid-19 dengan surat edaran dari menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19). Selama pembelajaran daring dilakukan dirumah dan seluruh kegiatan tatap muka

dihentikan, pengurus mengambil langkah untuk melaksanakan kajian kemuslimahan secara *online*, yaitu melalui grup *WhattApps*. Pengurus menggunakan google form dalam proses absensi pada kajian kemuslimahan secara *online* yaitu dengan memasukkan nama, nim, alamat, asal kampus dan golongan. Pilihan yang disediakan dalam golongan berupa pelajar, mahasiswi ataupun umum. Setelah peserta didik mengisi biodata di link yang telah dikirim pengurus di grup *WhattApps* maka otomatis akan masuk ke email pengurus yang bertugas dalam bagian absensi peserta.

Dari segi pemateri kajian kemuslimahan, pengurus membagi dua pemateri yaitu kajian kemuslimahan yang dibuka secara umum dalam hal ini seluruh perempuan dapat mengikuti kajian kemuslimahan baik itu pelajar, mahasiswi ataupun ibu rumah tangga tanpa adanya batasan umur. Pemateri yang dihadirkan pengurus untuk kajian secara umum yaitu berasal dari oknum dosen kampus IAIN Parepare yang dimana yang mumpuni sesuai dengan bidangnya. Kemudian pengurus juga mengadakan kajian kemuslimahan terkhusus untuk warga LDM saja sehingga pengurus dan anggota perempuan di LDM dapat saling menjaga ukhuwah dan silaturahmi. Pengurus menghadirkan senior ataupun pengurus sebagai pematerinya.

Progres perkembangan program kajian kemuslimahan LDM Al-Madani IAIN Parepare dari tahun ke tahun:

1. Tahun 2019 :

Tahun 2019 merupakan tahun awal terbentuknya kajian kemuslimahan. Kajian kemuslimahan pada tahun ini dikhususkan hanya kepada mahasiswi IAIN Parepare. Pemateri yang dihadirkan pengurus dalam pelaksanaan kajian kemuslimahan yaitu berasal dari oknum dosen IAIN

Parepare. Kemudian materi yang diangkat berfokus membahas pada materi fiqhi wanita.

2. Tahun 2020 :

Tahun 2020 peserta didik kajian kemuslimahan tidak hanya dikhususkan pada mahasiswa IAIN saja melainkan dibuka untuk umum yakni untuk pelajar, mahasiswi ataupun ibu rumah tangga tanpa adanya batasan umur sehingga jaringan dalam menyampaikan kajian kemuslimahan semakin luas. Pemateri yang dihadirkan tidak hanya berasal dari oknum dosen saja melainkan pengurus LDM pun menjadi pemateri kajian kemuslimahan. Hal ini dikarenakan pengurus dengan peserta didik yang berasal dari warga LDM dapat menjalin ukhuwah dan silaturahmi. Kemudian materi yang diangkat tidak bertitik tumpu pada pembahasan fiqhi wanita melainkan mengangkat tema materi yang menjadi trend remaja saat ini.

2. Temuan pada Informan

a. Deskripsi fenomena pada informan 1 (MF)

Informan pertama bernama Muh. Efendy yang merupakan salah satu mahasiswa IAIN Parepare. Informan pertama berjenis kelamin laki-laki dan pernah menjadi pengurus dan sekarang menjabat sebagai pengurus inti di LDM Al-Madani IAIN Parepare. Informan berperawakan tinggi, putih dengan hidung mancung dan terlihat gagah dengan tubuhnya yang terbilang bagus dengan usia 23 tahun.

Wawancara antara penulis dengan Muh. Efendy terkait gambaran pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare yang digunakan dalam

mengembangkan program kajian kemuslimahan dilakukan pada hari Rabu, 02 Juni 2021 melalui aplikasi WhattApps via *Voice Note*.

#### 1. Berdasarkan Hasil Wawancara pada Informan 1

Informan pertama bernama Muh. Efendy yang merupakan salah satu mahasiswa IAIN Parepare di Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI). Muh. Efendy merupakan Ketua Umum LDM Al-Madani IAIN Parepare tahun 2020. Selain menjabat sebagai Ketua Umum, beliau juga menjabat sebagai Pembina asrama Ma'had Al-Jami'ah IAIN Parepare.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muh. Efendy, ditemukan bahwa pengurus dalam merumuskan strategi dalam mengembangkan kajian kemuslimahan melalui analisis SWOT yaitu perlu diketahui kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dimiliki kajian kemuslimahan, Adapun kelebihannya adalah menambah relasi muslimah, menambah wawasan terkait seputar kemuslimahan. Kemudian kelemahannya adalah materi yang dibahas lebih ekstrim untuk peserta awam yang baru mengikuti kajian kemuslimahan. Peluang yang dimiliki berupa dapat mengadakan kajian bukan hanya diadakan setiap minggu melainkan dapat dilaksanakan pada hari kebesaran perempuan seperti hari ibu. Kemudian adapun tantangan kajian kemuslimahan yaitu adanya pandangan dari luar yang memahami bahwa forum kajian kemuslimahan adalah forum radikalisme dikarenakan ada peserta kajian yang menggunakan cadar.

#### 2. Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan Mardian Saputra yang merupakan Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO) LDM Al-Madani IAIN

Parepare yang merupakan tempat informan pertama melakukan koordinasi sebelum melaksanakan kegiatan yang ada di LDM. Menurut Mardian Saputra, informan pertama dalam melaksanakan program kerja dalam satu periode kepengurusan melakukan yang terbaik untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan yang ada di LDM termasuk pada devisi kemuslimahan yaitu kajian kemuslimahan (KAMUS). Maka apa yang dikatakan oleh informan pertama (MF) sudah bisa dikatakan sesuai dengan kenyataan dan memang adanya.

a.) Tema proses pelaksanaan kajian kemuslimahan

Proses pelaksanaan adalah tahapan yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kajian kemuslimahan.

1). Tema Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan

Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan dimaksudkan untuk bagaimana pengurus dan peserta dapat mendapatkan kepuasan setelah mengikuti kajian kemuslimahan.

Tabel 4.3

Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P5MF_46	Cara mengorganisir agar kajian kemuslimahan berjalan dengan baik yang tentunya jauh hari sebelumnya ditetapkan tema untuk pembahasan dalam kajian kemuslimahan agar ini berjenjang tidak semerta-merta mengambil tema kajian yang lebih tinggi tetapi yang mendasar terlebih dahulu. Dan tentunya harus mengkonfirmasi terlebih	Mempersiapkan tema atau materi dan melakukan konfirmasi terhadap pemateri kajian dan pembahasan kajian dilakukan secara



	dahulu kepada setiap pemateri atau narasumber terkait kesediannya dan juga dilihat dari disiplin ilmunya. Kemudian sosialisasi kepada para peserta kajian kemuslimahan karena kajian kemuslimahan ini bukan hanya untuk warga LDM tetapi di buka secara umum, seperti itu	berjenjang.
--	---	-------------

b). Tema strategi program kajian kemuslimahan

Strategi merupakan langkah awal untuk mengembangkan suatu organisasi. Dikarenakan dalam strategi akan di hitung peluang dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Dengan adanya strategi akan membuat suatu organisasi akan kokoh.

1). Tema *strength* (kekuatan)

Kekuatan adalah hal yang menguntungkan dalam suatu organisasi. Keuntungan akan baik jika dapat dikelola dengan baik.

Tabel 4.4

Kekuatan program kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P1MF_12	Yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan ialah menambah relasi muslimah kader lembaga dakwah dan tentunya akan menambah wawasan terkait seputar pengetahuan kemuslimahan agar tidak hanya memahami ilmu yang umum saja akan tetapi lebih memahami lagi pengetahuan-	Menambah relasi muslimah, menambah wawasan terkait agama terkait dengan kemuslimahan.

	pengetahuan agama yang berkaitan dengan kemuslimahan.	
--	---	--

### 2). Tema *weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah hal yang tidak menguntungkan atau suatu kerugian. Kelemahan dapat diatasi dengan meningkatkan kelebihan yang ada.

Tabel 4.5

#### Kelemahan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P2MF_20	Yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari kajian kemuslimahan yaitu ketika materinya membahas lebih ekstrim yang akan mempengaruhi bagi peserta kajian kemuslimahan yang pemula, itu akan menjadi ketakutan ketika peserta awam yang mengikuti kemudian materi atau pembahasannya tinggi seperti itu.	Materi yang dibahas ekstrim bagi peserta yang baru mengikuti kajian kemuslimahan.

### 3). Tema *opportunities* (peluang)

Peluang adalah hal yang menguntungkan dalam organisasi ataupun perusahaan. Jika peluang di kelola dengan baik akan menghasilkan keuntungan.

Tabel 4.6

#### Peluang kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P3MF_27	Meningkatkan kajian-kajian kemuslimahan dimana	Mengadakan kajian

	<p>bukan hanya sekedar diadakan setiap minggu akan tetapi kedepannya diadakan setiap memperingati hari-hari besar khususnya tentang keperempuan misalnya memperingati hari ibu disitu diadakan suatu kajian kemuslimahan ataupun hari kartini supaya lebih memahami lagi dan sekaligus mengenang hari besar itu.</p>	<p>kemuslimahan pada hari besar keperempuan.</p>
--	--	--

#### 4). Tema *threats* (ancaman)

Ancaman adalah suatu yang menghambat dalam organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat mendatangkan kerugian.

Tabel 4.7

#### Ancaman kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P4MF_35	<p>Ya, tentunya ancaman program kajian kemuslimahan dalam berkembang itu ketika melaksanakan suatu kegiatan lantas melihat ada sebahagian atau kebanyakan menggunakan cadar yaitu terkadang banyak pandangan-pandangan dari luar yang memahami dan menjadi ketakutan bahwa ini adalah forum radikalisme. Dan terkadang orang hanya melihat dari luarnya saja tanpa mengetahui dxan memahami pembelajarannya atau isi kajiannya. Itulah yang membuat program kajian kemuslimahan menjadi</p>	<p>Adanya pandangan buruk terhadap kajian kemuslimahan.</p>

	sedikit sulit untuk berkembang karena pandangan-pandangan orang lain tanpa tau isinya.	
--	--	--

### 3. Temuan pada Informan

#### a. Deskripsi fenomena pada informan 2 (RM)

Informan kedua merupakan salah satu mahasiswa IAIN Parepare. Informan pertama berjenis kelamin perempuan dan pernah menjadi pengurus dan sekarang menjabat sebagai pengurus inti di LDM Al-Madani IAIN Parepare. Informan berperawakan putih, tinggi semampai, hidung manimalis dengan senyuman khas dan terlihat sangat cantik dengan usia 22 tahun.

Wawancara antara penulis dengan Rezky.M terkait proses pelaksanaan program kajian kemuslimahan dan gambaran pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare yang digunakan dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan dilakukan pada hari Sabtu, 19 Juni 2021 melalui aplikasi WhattApps via *Voice Note*.

#### 1. Berdasarkan Hasil Wawancara pada Informan 2

Informan kedua bernama Rezky. M yang merupakan salah satu mahasiswa IAIN Parepare di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Prodi Perbankan Syariah. Rezky. M merupakan Wakil Sekertastis LDM Al-Madani IAIN Parepare tahun 2020. Sebelum menjabat sebagai Wakil Sekertaris, Rezky. M menjabat sebagai koordinator devisi kemuslimahan yang pertama kali mengusulkan dan mengadakan kajian kemuslimahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rezky.M, ditemukan bahwa pengurus dalam merumuskan strategi dalam mengembangkan kajian kemuslimahan melalui analisis SWOT yaitu perlu diketahui kelebihan,

kelemahan, peluang dan tantangan. Adapun kelebihan dari kajian kemuslimahan yaitu ilmu yang bermanfaat, teman, tempat sharing dan mendapatkan solusi untuk permasalahan. Sedangkan kelemahannya adalah Masih kurangnya sosialisasi kajian kemuslimahan. Peluang yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan yaitu ilmu terkait peran penting seorang perempuan dan ancamannya adalah kurangnya sosialisasi kajian kemuslimahan sehingga sedikit peserta yang hadir.

Dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan tata letak pemateri bermodel U dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Cara pengurutan materi dalam kajian kemuslimahan dilihat pada situasi dan kondisi lingkungan kampus. Kemudian dalam hal pemberian komsumsi pengurus belum menyediakan bagi peserta dikarenakan terkendala di dana kegiatan. Dalam hal penjagaan keamanan pengurus sangat menjaga hal itu dilihat pada pengurus yang menutup pintu saat kajian berlangsung. Dalam hal penyambutan peserta pengurus menyambut dengan sangat baik. Bentuk perhatian dan kepedulian pengurus yaitu dengan memberikan fasilitas kepada peserta berupa ilmu. Pengurus dalam mengekspresikan potensi yaitu dengan memperkenalkan kajian kemuslimahan kepada muslimah yang ada di IAIN Parepare. Proses mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan yaitu dengan mensinkronkan antara materi dengan pemateri kajian. Kemudian cara menarik peserta agar ikut berpartisipasi yaitu dengan memilih tema yang menarik.

## 2. Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan Irma yang merupakan salah satu peserta didik kajian kemuslimahan LDM Al-Madani IAIN Parepare yang

pernah ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan. Menurut Irma, informan kedua dalam melaksanakan program kerja dalam satu periode kepengurusan melakukan yang terbaik untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan yang ada di LDM termasuk pada devisi kemuslimahan yaitu kajian kemuslimahan (KAMUS). Maka apa yang dikatakan oleh informan kedua (RM) sudah bisa dikatakan sesuai dengan kenyataan dan memang adanya.

a). Tema proses pelaksanaan kajian kemuslimahan

Proses pelaksanaan adalah tahapan yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kajian kemuslimahan. Dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan terdapat metode, tata letak pemateri, cara pengurutan materi dalam kajian kemuslimahan, pemberian komsumsi pengurus, penjagaan keamanan, penyambutan peserta, bentuk perhatian dan kepedulian pengurus, pengurus dalam mengekspresikan potensi, sampai pada proses mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan.

1). Tema tata letak pemateri kajian kemuslimahan

Tata letak adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kajian seperti model U, model persegi dan model pararel (sejajar).

Tabel 4.8

Tata letak pemateri kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P1RM_20	Tata letak pemateri yang ideal yaitu berada di tengah-tengah peserta agar peserta lebih bisa berfokus kepada apa yang disampaikan.	Model U

## 2). Tema metode kajian kemuslimahan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menggunakan metode dengan tepat sasaran maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Penggunaan metode disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Ada 3 macam metode yang dapat digunakan dalam kajian kemuslimahan yaitu pertama metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Tabel 4.9

### Metode kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P2RM_25	Metode yang digunakan dalam kajian kemuslimahan yaitu metode penyampaian materi dan dilanjut berdiskusi.	Ceramah dan diskusi

## 3). Tema pengurutan materi kajian kemuslimahan

Pengurutan materi merupakan salah satu dari proses pelaksanaan kajian kemuslimahan. Proses pengurutan materi mulai dari mengusulkan tema materi kajian, merangkum semua tema yang didapat dan mengurutkan materi yang telah dirangkum sebelumnya.

Tabel 4.10

### Pengurutan materi kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P3RM_102	Cara pengurutan materi dalam kajian muslimah yaitu tentunya kita sebagai pengurus harus dulu melihat situasi yang terjadi di lingkungan	Melihat situasi dan kondisi lingkungan kampus

	<p>kampus khususnya terhadap perempuan setelah mengetahui apa yang terjadi baru kita sebagai pengurus membicarakan dan merancang materi yang cocok dalam materi pertama itu kita sering mengurutkan jika minggu ini membahas mengenai fiqhi wanita harus berurut jika sudah tuntas baru cari lagi tema materi yang bagus dan penyusunan materi biasanya juga melihat background dari pemateri yang direkomendasikan oleh pengurus yang lain.</p>	
--	--	--

#### 4). Tema pemberian konsumsi kajian kemuslimahan

Pengadaan konsumsi dalam pelaksanaan kajian merupakan salah satu pendukung yang mendorong peserta untuk ikut berpartisipasi.

Tabel 4.11

#### Pemberian konsumsi kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P4RM_29	<p>Mengenai konsumsi tergantung dari dana lembaga dalam artian jika dana lembaga ada dan masih bisa digunakan maka konsumsi untuk peserta diadakan lagi begitupun sebaliknya.</p>	<p>Tergantung dana lembaga</p>



#### 5). Tema keamanan kajian kemuslimahan

Dalam kajian kemuslimahan perlu adanya keamaan sebab tanpa adanya penjagaan kemaan kajian kemuslimahan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 4.12

#### Keamanan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P5RM_34	Membahas mengenai keamanan kami dari pihak pelaksana atau dari devisi kemuslimahan itu biasanya setelah pemateri datang dan peserta semuanya sudah duduk dalam ruangan seluruh pintu-pintu yang ada ditempat kajian ditutup agar aman dan tidak terganggu dengan suara-suara kendaraan dan orang lewat.	Menjaga keamanan saat proses kajian kemuslimahan berlangsung.

#### 6). Tema penyambutan peserta kajian kemuslimahan

Salah satu yang mendorong peserta didik agar mau ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan yaitu penyambutan dari pengurus kepada peserta didik kajian kemuslimahan.

Tabel 4.13

#### Penyambutan peserta kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P6RM_41	Kalau mengenai penyambutan peserta itu kami dari pengurus akhwat biasanya menunggu	Menyambutnya dengan baik.

	diluar ruangan agar peserta yang datang nantinya tidak malu-malu untuk masuk kedalam ruangan.	
--	---	--

7). Tema bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan

Perhatian pengurus kepada peserta didik merupakan cara agar peserta betah dan ingin terus datang berpartisipasi ketika kajian kemuslimahan diakan kembali.

Tabel 4.14

Bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P7RM_46	Bentuk perhantian dan kepedulian kami selaku pelaksana kajian tentunya mengeluarkan tema pembahasan yang baik agar peserta tidak bosan datang dan tentunya banyak ilmu yang didapat dan tidak sia sia untuk datang.	Memberikan fasilitas berupa ilmu

8). Tema mengekspresikan ekspresi pada kajian kemuslimahan

Banyak potensi yang dimiliki pengurus dalam hal mengembangkan kajian kemuslimahan. Beda pengurus beda pula cara untuk mengekspresikannya.

Tabel 4.15

Mengekspresikan ekspresi pada kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P8RM_52	Untuk mengekspresikan potensi yang dimiliki yaitu melalui peserta kajian. Jika beberapa	Memperkenalkan kajian kemuslimahan

	<p>peserta tidak bisa datang dalam kajian karena ada beberapa hal yaitu yang sering dilakukan biasanya ada beberapa teman pengurus yang memanggil teman terdekat atau sahabatnya dan merayu nya untuk datang kajian dan kita juga sebagai pelaksana tidak boleh cuek kepada peserta karena klau kita cuek pastinya peserta malas untuk datang.</p>	<p>kepada muslimah yang ada di IAIN Parepare.</p>
--	--	---

#### 9). Tema mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan

Mekanisme adalah proses pelaksanaan atau cara tata pelaksanaan. Setiap pengurus mempunyai caranya tersendiri dalam melaksanakan program termasuk pada kajian kemuslimahan.

Tabel 4.16

#### Mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P9RM_61	<p>Pada pelaksanaan kajian kemuslimahan secara tatap muka maka cara untuk mengikuti kajian kemuslimahan adalah mengisi absen yang telah disediakan oleh pengurus pelaksana sedangkan kajian yang dilakukan secara online peserta hanya masuk grub yang telah disediakan dan mengisi link absensi.</p>	<p>Hadir dan mengisi absen yang disediakan oleh pengurus</p>

## 10). Tema cara menarik peserta kajian kemuslimahan

Berhasilnya suatu program dapat dinilai dari seberapa besar partisipasi peserta didik. Pengurus kajian kemuslimahan mempunyai cara dalam menarik peserta didik kajian kemuslimahan.

Tabel 4.17

## Cara menarik peserta kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
PIIRM_72	Cara menarik peserta untuk berpartisipasi yaitu salah satunya dengan cara memilih tema yang sangat menarik agar peserta tertarik datang ketika melihat temannya menarik untuk dibahas.	Memilih tema menarik

## 11). Tema pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan

Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan dimaksudkan untuk bagaimana pengurus dan peserta dapat mendapatkan kepuasan setelah mengikuti kajian kemuslimahan.

Tabel 4.18

## Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P17RM_104	Disebuah organisasi tentunya ketika kita mau membuat suatu kegiatan pastinya kita mengorganisir agar berjalan dengan lancar salah satunya harus memang mengatur lebih baik baik dari segi peserta dan sistem kegiatan.	Mengatur lebih baik pada segi sistem kegiatan dan peserta.

b). Tema strategi program kajian kemuslimahan

Strategi merupakan langkah awal untuk mengembangkan suatu organisasi. Dikarenakan dalam strategi akan di hitung peluang dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Dengan adanya strategi akan membuat suatu organisasi akan kokoh.

1). Tema *strength* (kekuatan)

Kekuatan adalah hal yang menguntungkan dalam suatu organisasi. Keuntungan akan baik jika dapat dikelola dengan baik.

Tabel 4.19

Kekuatan program kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P12RM_77	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Didalam sebuah kegiatan tentunya ada kelebihan dan kelemahannya dan kelebihan dari kajian muslimah yang diadakan lembaga dakwah mahasiswa yaitu antara lain mendapat ilmu yang bermanfaat, mendapat teman yang sholehah, menjadi tempat sharing mengenai permasalahan sebagai muslimah, serta memungkinkan untuk mendapat solusi dari masalah yang dialami sebagai muslimah.</li> <li>- Kajian kemuslimahan ini juga kita laksanakan pada hari Jum'at supaya ketika</li> </ul>	<p>Ilmu yang bermanfaat, teman, tempat sharing dan mendapatkan solusi untuk permasalahan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Untuk mendapatkan</li> </ul>

	ikhwan salat Jum'at akhwatnya juga melaksanakan kajian agar dihari Jum'at bermanfaat.	keberkahan
--	---	------------

### 2). Tema *weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah hal yang tidak menguntungkan atau suatu kerugian. Kelemahan dapat diatasi dengan meningkatkan kelebihan yang ada.

Tabel 4.20

#### Kelemahan program kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P13RM_85	Kekurangan dari kajian kemuslimahan yaitu dari segi peserta masih ada beberapa mahasiwa IAIN parepare yang belum tau bahwa ada kajian yang dilaksanakan pada hari Jum'at.	Masih terbatasnya info terkait pelaksanaan kajian kemuslimahan.

### 3). Tema *opportunities* (peluang)

Peluang adalah hal yang menguntungkan dalam organisasi ataupun perusahaan. Jika peluang di kelola dengan baik akan menghasilkan keuntungan.

Tabel 4.21

#### Peluang kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P14M_95	Peluang dari kajian muslimah yaitu, mengadakan kajian kemuslimahan dalam skala yang lebih besar lagi. Tidak hanya dilaksanakan di area kampus saja.	Mengadakan kajian dalam skala besar

#### 4). Tema *threat* (ancaman)

Ancaman adalah suatu yang menghambat dalam organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat mendatangkan kerugian.

Tabel 4.22

#### Tantangan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P15RM_100	Dalam suatu kegiatan tentunya pasti ada tantangan yang dilalui untuk mengembangkan suatu kegiatan kita punya salah satunya dari segi peserta kita sebagai pelaksana kegiatan harus lebih meningkatkan dari segi sosialisasi terhadap kajian muslimah yang dilaksanakan.	Kurangnya minat peserta

#### 4. Temuan pada Informan

##### a. Deskripsi fenomena pada informan 3 (US)

Informan ketiga merupakan salah satu mahasiswa IAIN Parepare. Informan ketiga berjenis kelamin perempuan dan menjadi pengurus pada tahun 2019 dan sekarang menjabat sebagai pengurus inti tahun 2020 di LDM Al-Madani IAIN Parepare. Informan berperawakan putih, tinggi, hidung manimalis yang terlihat cantik dengan mata sipit dengan usia 22 tahun.

Wawancara antara penulis dengan Ummul Syahriani terkait proses pelaksanaan program kajian kemuslimahan dan gambaran pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare yang digunakan dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan dilakukan pada hari Rabu, 23 Juni 2021 melalui aplikasi WhattApps via *Voice Note*.

1) Berdasarkan Hasil Wawancara pada Informan 3

Informan ketiga bernama Ummul Syahriani yang merupakan salah seorang mahasiswa IAIN Parepare di Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Manajemen Dakwah (MD). Ummul Syahriani merupakan Bendahara Umum LDM Al-Madani IAIN Parepare tahun 2020. Sebelum menjabat sebagai Bendahara Umum, Ummul Syahriani menjabat sebagai anggota divisi seni tahun 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ummul Syahriani, ditemukan bahwa pengurus dalam merumuskan strategi dalam mengembangkan kajian kemuslimahan melalui analisis SWOT yaitu perlu diketahui kelebihan, kelemahan, peluang dan tantangan. Adapun kelebihan dari kajian kemuslimahan yaitu mendapatkan ilmu dan teman. Sedangkan kelemahannya adalah kurangnya koordinasi antara sesama pengurus, relasi dan bentroknya jadwal perkuliahan. Peluang yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan yaitu mengadakan kajian kemuslimahan sejawatappareng dan ancamannya adalah memperbaiki tatanan yang ada di LDM dan jeli melihat keluhan dari peserta kajian kemuslimahan.

Dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan tata letak pemateri bermodel U dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Cara pengurutan materi dalam kajian kemuslimahan yaitu dengan cara mengusulkan merangkum dan mengurutkan. Kemudian dalam hal pemberian komusumsi pengurus hanya menyediakan untuk pemateri saja. Dalam hal penjagaan keamanan pengurus sangat menjaga hal itu dilihat pada selalu memantau hal yang berada diluar ataupun pengurus sendiri mengecek ketika ada orang yang



akan masuk ke tempat kajian. Dalam hal penyambutan peserta pengurus menyambut dengan sangat sopan. Bentuk perhatian dan kepedulian pengurus yaitu dengan memperkenankan peserta bertanya tanpa ada batasan. Pengurus dalam mengekspresikan potensi yaitu pengurus mendatangkan pemateri dari luar kampus serta meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan. Proses mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan yaitu hadir dan mengisi absen yang telah disediakan oleh pengurus. Kemudian cara menarik peserta agar ikut berpartisipasi yaitu dengan mendesain pamflet yang menarik.

## 2) Hasil Wawancara dengan *Significant Others*

Hasil wawancara antara penulis dengan Anna Maryam yang merupakan salah satu peserta didik kajian kemuslimahan LDM Al-Madani IAIN Parepare yang pernah ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan. Menurut Anna Maryam, informan ketiga dalam melaksanakan program kerja dalam satu periode kepengurusan melakukan yang terbaik untuk menyukseskan pelaksanaan kegiatan yang ada di LDM termasuk pada devisi kemuslimahan yaitu kajian kemuslimahan (KAMUS). Maka apa yang dikatakan oleh informan ketiga (US) sudah bisa dikatakan sesuai dengan kenyataan dan memang adanya.

### a). Tema proses pelaksanaan kajian kemuslimahan

Proses pelaksanaan adalah tahapan yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan kajian kemuslimahan. Dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan terdapat tata letak pemateri, cara pengurutan materi dalam kajian kemuslimahan, pemberian komsumsi pengurus, penjagaan keamanan, penyambutan peserta, bentuk

perhatian dan kepedulian pengurus, pengurus dalam mengekspresikan potensi, sampai pada proses mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan.

#### 1). Tema tata letak kajian kemuslimahan

Tata letak adalah model pembelajaran yang digunakan dalam kajian seperti model U, model persegi dan model pararel (sejajar).

Tabel 4.23

Tata letak kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P1US_10	Model yang digunakan kajian kemuslimahan yaitu menggunakan model U, dimana pemateri berada di tengah kemudian peserta duduk di depan pemateri sedangkan pengurus terkadang berada di sisi kanan, kiri bahkan acak.	Model U

#### 2). Tema metode kajian kemuslimahan

Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Menggunakan metode dengan tepat sasaran maka akan menghasilkan hasil yang memuaskan. Penggunaan metode disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Ada 3 macam metode yang dapat digunakan dalam kajian kemuslimahan yaitu pertama metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode diskusi.

Tabel 4.24

## Metode kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P2US_15	kemudian metode yang digunakan dalam kajian kemuslimahan kalau menurut saya itu yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Nah, alasannya di sini pada saatnya ceramah itu fokus pada pemateri yang memberikan materi kepada peserta kemudian tanya jawab diambil pada kajian kemuslimahan karena untuk lebih jelas penyampaian materi dan adanya feedback antara peserta dan pemateri.	Metode ceramah dan diskusi

## 3). Tema pengurutan materi kajian kemuslimahan

Pengurutan materi merupakan salah satu dari proses pelaksanaan kajian kemuslimahan. Proses pengurutan materi mulai dari mengusulkan tema materi kajian, merangkum semua tema yang didapat dan mengurutkan materi yang telah dirangkum sebelumnya.

Tabel 4.25

## Pengurutan materi kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P3US_101	Masalah pengurutan materilah yang paling sulit dikarenakan menemukan tema dan pemateri yang cocok bukanlah perkara yang mudah.	Mengusulkan, merangkum dan mengurutkan.

	Tetapi pengurus menunjuk koordinator untuk mengusulkan tema serta pemateri yang sesuai setelah itu dirangkum dan diurutkan.	
--	---	--

#### 4). Tema pemberian komsumsi kajian kemuslimahan

Pengadaan komsumsi dalam pelaksanaan kajian merupakan salah satu pendukung yang mendorong peserta untuk ikut berpartisipasi.

Tabel 4.26

#### Pemberian komsumsi kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P4US_23	Dalam kajian kemuslimahan pengurus hanya menyediakan komsumsi terkhusus pada pemateri.	Hanya untuk pemateri

#### 5). Tema keamanan kajian kemuslimahan

Dalam kajian kemuslimahan perlu adanya keamanan sebab tanpa adanya penjagaan keamanan kajian kemuslimahan tidak dapat terlaksana dengan baik.

Tabel 4.27

#### Keamanan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P5US_27	Menurut saya dalam penjagaan keamanan kajian kemuslimahan pasti selalu memantau hal yang berada di luar tempat kejadian atau salah seorang pengurus mengecek jika ada orang yang akan masuk ke tempat kajian.	Menjaga keamanan saat proses kajian kemuslimahan berlangsung.

6). Tema penyambutan peserta kajian kemuslimahan

Salah satu yang mendorong peserta didik agar mau ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan yaitu penyambutan dari pengurus kepada peserta didik kajian kemuslimahan.

Tabel 4.28

Penyambutan peserta kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P6US_33	Menyambutnya dengan baik, ramah dan sopan	Baik, ramah dan sopan.

7). Tema bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan

Perhatian pengurus kepada peserta didik merupakan cara agar peserta betah dan ingin terus datang berpartisipasi ketika kajian kemuslimahan diakan kembali.

Tabel 4.29

Bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P7US_36	Misalkan ada peserta yang mau bertanya pada saat proses kajian kemuslimahan maka diberikan kesempatan atau ruang kepada peserta untuk dapat bertanya.	Memperkenankan peserta bertanya tanpa ada batasan.

8). Tema mengekspresikan ekspresi pada kajian kemuslimahan

Banyak potensi yang dimiliki pengurus dalam hal mengembangkan kajian kemuslimahan. Beda pengurus beda pula cara untuk mengekspresikannya

Tabel 4.30

Mengekspresikan ekspresi pada kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P8US_41	<p>Lebih kepada pemateri yaitu mampu mendatangkan pemateri dari luar kampus. Diusahakan untuk pengurus selanjutnya lebih giat lagi dalam mensosialisasikan bukan hanya lingkup kampus saja tetapi bisa mensosialisaikan kamus melalui grub WhattApps FSLDK.</p>	<p>Mendatangkan pemateri dari luar kampus serta meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan.</p>

## 9). Tema mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan

Mekanisme adalah proses pelaksanaan atau cara tata pelaksanaan. Setiap pengurus mempunyai caranya tersendiri dalam melaksanakan program termasuk pada kajian kemuslimahan.

Tabel 4.31

Mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P9US_46	<p>Dalam mengikuti kajian kemuslimahan tidak mempunyai embel-embel, jika waktu pelaksanaan kajian dalam bentuk online maka syaratnya adalah masuk dalam grub dan mengisi biodata atau absen yang telah disediakan kemudian kajian kemuslimahan secara tatap muka hanya mengisi absen yang telah disediakan oleh pengurus.</p>	<p>Hadir dan mengisi absen yang disediakan oleh pengurus</p>

## 10). Tema cara menarik peserta kajian kemuslimahan

Berhasilnya suatu program dapat dinilai dari seberapa besar partisipasi peserta didik. Pengurus kajian kemuslimahan mempunyai cara dalam menarik peserta didik kajian kemuslimahan.

Tabel 4.32

## Cara menarik peserta kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P11US_58	Dengan mendesain pamflet yang menarik, penerbit yang lebih masyaAllah, dan pada saat proses kajian memberikan semangat kepada peserta yang ikut berpartisipasi.	Mendesain pamflet yang menarik.

## 11). Tema pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan

Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan dimaksudkan untuk bagaimana pengurus dan peserta dapat mendapatkan kepuasan setelah mengikuti kajian kemuslimahan.

Tabel 4.33

## Pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P17US_97	Memperbaiki sistem dalam pelaksanaan, setelah mengetahui kesalahan pada kajian sebelumnya maka diusahakan pada kajian selanjutnya tidak terjadi kesalahan yang sama	Tidak mengulang kesalahan yang sama.

b). Tema strategi program kajian kemuslimahan

Strategi merupakan langkah awal untuk mengembangkan suatu organisasi. Dikarenakan dalam strategi akan di hitung peluang dan tantangan yang akan dihadapi kedepannya. Dengan adanya strategi akan membuat suatu organisasi akan kokoh.

1). Tema *strength* (kekuatan)

Kekuatan adalah hal yang menguntungkan dalam suatu organisasi. Keuntungan akan baik jika dapat dikelola dengan baik.

Tabel 4.34

Kekuatan program kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P12US_63	lebih kepada mendapat teman yang baru, menjalin silaturahmi antar sesama warga LDM atau muslimah yang lainnya yang ada dikampus IAIN Parepare, kemudian materinya jarang dibahas dikampus dibahas di kajian kemuslimahan yang mana dari tidak tau menjadi tau.	Mendapatkan teman baru dan ilmu

2). Tema *weakness* (kelemahan)

Kelemahan adalah hal yang tidak menguntungkan atau suatu kerugian. Kelemahan dapat diatasi dengan meningkatkan kelebihan yang ada.



Tabel 4.35

## Kelemahan program kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P13US_69	Kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan adalah kurangnya koordinasi antar sesama pengurus, kurangnya relasi mungkin dikarenakan adanya hambatan seperti perkuliahan ataupun bentroknya jam perkuliahan dengan jadwal kajian.	Kurangnya koordinasi antar pengurus, relasi antar pengurus dan bentrok jadwal perkuliahan.

3). Tema *opportunities* (peluang)

Peluang adalah hal yang menguntungkan dalam organisasi ataupun perusahaan. Jika peluang di kelola dengan baik akan menghasilkan keuntungan.

Tabel 4.36

## Peluang kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P14US_75	Program kajian kemuslimahan mempunyai peluang yang sangat besar yaitu dengan mengadakan kajian se-ajatappareng yang dibuka secara umum, tidak hanya berada di lingkup LDM atau IAIN Parepare tetapi dalam hal ini pengurus harus mampu menyajikan materi yang betul-betul menarik perhatian dan memberikan materi yang lebih masyaAllah untuk muslimah.	Mengadakan kajian kemuslimahan se-ajatappareng

4). Tema *threats* (ancaman)

Ancaman adalah suatu yang menghambat dalam organisasi atau perusahaan. Ancaman dapat mendatangkan kerugian.

Tabel 4.37

Tantangan kajian kemuslimahan

Kode	Verbatim	Makna
P15US_83	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tantangannya itu berada di diri sendiri yah di LDM yaitu dengan memperbaiki tatanan di LDM baru keluar. Memperbaiki hubungan antara sesama pengurus untuk memberikan sesuatu yang luar biasa untuk kajian kemuslimahan.</li> <li>- Tantangan yang dihadapi saat kajian kemuslimahan secara online yaitu terbatasnya kuota, jaringan yang tidak stabil dan kurang fokus dalam menyimak materi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memperbaiki internal pengurus LDM.</li> <li>- Terbatasnya kuota, jaringan yang tidak stabil dan kurang fokus dalam menyimak materi.</li> </ul>

5. Analisis sintesis tema

Berdasarkan pada tema-tema yang telah ditentukan, maka dibuatlah tema baru untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tema proses pelaksanaan kajian kemuslimahan

Pada tema proses pelaksanaan kajian kemuslimahan ada beberapa tema yang dihasilkan yaitu tema tata letak kajian kemuslimahan, tema metode kajian kemuslimahan, tema pengurutan materi kajian kemuslimahan, tema pemberian komsumsi kajian kemuslimahan, tema keamanan kajian kemuslimahan, tema penyambutan peserta kajian kemuslimahan, tema bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan, tema mengekspresikan potensi pada kajian kemuslimahan, tema mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan, tema cara menarik peserta kajian kemuslimahan, dan tema pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan.

#### 1. Tema tata letak kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya persamaan yaitu tata letak yang digunakan pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam pelaksanaan kajian kemuslimahan yaitu tata letak berbentuk U. Model U yaitu posisi duduk pemateri berada di tengah depan dan peserta didik berada di sebelah kanan dan kiri pemateri. Penggunaan model kajian U dikarenakan pemateri mampu memperhatikan lebih peserta kajian dan peserta didik kajian pun mampu untuk fokus pada penyampaian pemateri.

#### 2. Tema metode kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya persamaan yaitu metode yang digunakan pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam pelaksanaan kajian kemuslimahan adalah metode ceramah dan diskusi. Penggunaan dua metode dimaksudkan untuk pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian menggunakan metode diskusi untuk membahas lagi materi yang telah

disampaikan pemateri sehingga peserta didik kajian yang mempunyai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri.

### 3. Tema pengurutan materi kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan. Informan ke 2 menyatakan bahwa pengurutan materi pada kajian kemuslimahan dilihat pada situasi dan kondisi yang sedang terjadi sedangkan informan ke 3 menyatakan bahwa pengurutan materi pada kajian kemuslimahan yaitu mengusulkan, merangkum dan mengurutkan.

### 4. Tema pemberian konsumsi kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya persamaan yaitu tidak adanya pemberian konsumsi untuk peserta dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki oleh lembaga. Pemberian konsumsi dikhususkan hanya untuk pemateri kajian kemuslimahan.

### 5. Tema keamanan kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya persamaan yaitu penjagaan keamanan saat kajian kemuslimahan sangat dijaga. Pengurus menutup pintu sehingga suara dari luar tidak mengganggu dan mengecek keluar kajian ketika pengurus melihat ada sesuatu hal yang mencurigakan.

### 6. Tema penyambutan peserta kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya persamaan yaitu menyambut peserta dengan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan pengurus menuggu peserta diluar tempat kajian dan memberikan

senyuman dan menyapa dengan sopan kepada peserta didik kajian kemuslimahan.

#### 7. Tema bentuk perhatian pada kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan. Informan ke 2 menyatakan bahwa bentuk perhatian yang diberikan pengurus kepada peserta yakni memfasilitasi dengan memberikan ilmu sedangkan informan ke 3 menyatakan bahwa bentuk perhatian yang diberikan yakni dengan memberikan kesempatan kepada peserta yang kiranya mempunyai pertanyaan yang akan diajukan kepada pemateri.

#### 8. Tema mengekspresikan potensi pada kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan. Informan ke 2 menyatakan bahwa dalam mengekspresikan potensi pada kajian kemuslimahan yaitu memperkenalkan kajian kemuslimahan kepada muslimah yang ada di IAIN Parepare sedangkan informan ke 3 menyatakan bahwa mendatangkan pemateri dari luar kampus serta meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan.

#### 9. Tema mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya persamaan yaitu mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan secara tatap muka yaitu pengurus menyediakan absensi dan peserta hanya mengisi absen ketika berada di forum kajian kemuslimahan sedangkan pada pelaksanaan *online* peserta memasuki grup yang telah disediakan oleh pengurus dan mengisi absensi melalui link.

#### 10. Tema cara menarik peserta kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan. Informan ke 2 menyatakan bahwa cara menarik peserta kajian kemuslimahan yaitu dengan memilih tema yang menarik sedangkan informan ke 3 menyatakan bahwa dengan mendesain pamflet yang menarik.

#### 11. Tema pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan

Dari data informan ke 1, informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan. Informan ke 1 menyatakan bahwa pengorganisir pelaksanaan kajian kemuslimahan adalah mempersiapkan tema atau materi dan melakukan konfirmasi terhadap pemateri kajian dan pembahasan kajian dilakukan secara berjenjang. Sedangkan informan ke 2 menyatakan bahwa mengatur lebih baik pada segi sistem kegiatan dan peserta. Dan informan ke 3 menyatakan bahwa tidak mengulang kesalahan yang sama.

##### b. Tema strategi pengembangan kajian kemuslimahan

Pada tema strategi pengembangan kajian kemuslimahan, ada beberapa tema yang dihasilkan yaitu tema kekuatan, tema kelemahan, tema peluang dan tema ancaman.

##### 1. Tema kekuatan

Dari data informan ke 1, informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya persamaan terkait kekuatan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan yaitu menambah relasi pertemanan serta menambah ilmu pengetahuan agama terkait keperempuanan. Tambahan dari informan ke 2 bahwa kajian kemuslimahan dapat menjadi tempat sharing serta dapat menjadi

tempat curhat untuk menemukan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi dan mendapatkan keberkahan di hari jumat.

## 2. Tema kelemahan

Dari data informan ke 1, informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan terkait kelemahan yang dimiliki kajian kemuslimahan. Informan ke 1 menyatakan bahwa materi yang dibahas ekstrim bagi peserta yang baru mengikuti kajian kemuslimahan. sedangkan informan ke 2 menyatakan bahwa Masih terbatasnya info terkait pelaksanaan kajian kemuslimahan. Informan ke 3 menyatakan bahwa kurangnya koordinasi antar pengurus, relasi antar pengurus dan bentrok jadwal perkuliahan.

## 3. Tema peluang

Dari data informan ke 1, informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan. Informan 1 menyatakan bahwa peluang kajian kemuslimahan dalam berkembang adalah mengadakan kajian kemuslimahan pada hari besar keperempuanan. Sedangkan informan ke 2 dan informan ke 3 menyatakan bahwa mengadakan atau melaksanakan kajian kemuslimahan dalam skala besar seperti se-ajatappareng.

## 4. Tema ancaman

Dari data informan ke 1, informan ke 2 dan informan ke 3 didapat bahwa adanya perbedaan. Informan ke 1 menyatakan bahwa ancaman pada kajian kemuslimahan yaitu adanya pandangan buruk terhadap kajian kemuslimahan. Sedangkan informan ke 2 menyatakan bahwa kurangnya minat peserta dalam mengikuti kajian kemuslimahan. dan informan ke 3 menyatakan bahwa memperbaiki internal pengurus LDM dan pada

pelaksanaan kajian secara online yaitu terbatasnya kuota, jaringan yang tidak stabil dan kurang fokus dalam menyimak materi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melalui analisis data yaitu analisa interaktif medel yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, setelah melakukan reduksi data dan penyajian data maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

a. Pelaksanaan program kajian kemuslimahan

Tata letak pada kajian kemuslimahan yaitu menggunakan model U. Dimana model U yaitu posisi duduk pemateri yang berada di tengah depan sedangkan peserta didik berada di sebelah kanan atau kiri pemateri. Penggunaan model kajian U oleh pengurus dikarenakan pemateri mampu memperhatikan lebih kepada peserta kajian dan peserta didik kajian pun mampu untuk fokus pada apa yang disampaikan oleh pemateri.

Selain tata letak kajian kemuslimahan, metode yang digunakan pengurus dalam pelaksanaan kajian kemuslimahan yaitu metode ceramah dan diskusi. Pengurus menggunakan dua metode ini dimaksudkan untuk pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah kemudian penggunaan metode diskusi untuk peserta didik kajian yang mempunyai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri sehingga pemateri dapat mengulas kembali materi yang telah disampaikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik kajian.

Proses pengurutan materi pada kajian kemuslimahan yaitu pengurus mengusulkan tema kajian disaat rapat persiapan kemudian merangkum materi yang didapat selanjutnya pengurus mengurutkan materi kajian



kemuslimahan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengurutan materi kajian yaitu materi yang diangkat haruslah relevan dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Pemberian konsumsi pada saat pelaksanaan kajian kemuslimahan hanya diberikan kepada pemateri. Kurangnya dana lembaga yang dimiliki sehingga pengurus tidak mampu untuk menanggung konsumsi peserta didik kajian kemuslimahan.

Pengurus pelaksana kajian kemuslimahan sangat menjaga keamanan saat proses pelaksanaan kajian sedang berlangsung. Pengurus menutup pintu di lokasi kajian sehingga suara dari luar tidak mengganggu pemateri serta peserta didik yang berada di area kajian dan pengurus mengecek keluar tempat kajian ketika ada sesuatu hal yang mencurigakan.

Penyambutan pengurus kepada peserta didik yang datang pada kajian kemuslimahan sangat ramah. Pengurus pengurus menunggu peserta diluar tempat kajian dan memberikan senyuman dan menyapa dengan sopan kepada peserta didik kajian kemuslimahan.

Bentuk perhatian yang diberikan pengurus kepada peserta didik kajian yaitu dengan memfasilitasinya dengan memberikan ilmu melalui kajian kemuslimahan. selain itu pengurus memberikan kesempatan kepada peserta yang kiranya mempunyai pertanyaan yang akan diajukan kepada pemateri.

Bentuk ekspresi pengurus dalam mengembangkan kajian kemuslimahan yaitu dengan memperkenalkan kajian kemuslimahan kepada seluruh muslimah yang ada di IAIN Parepare. Dan mendatangkan pemateri

dari luar kampus serta meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan di khalayak ramai.

Mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan secara *offline* yaitu pengurus menyediakan absensi dan peserta hanya mengisi absen ketika berada di forum kajian kemuslimahan. Hampir sama pada pelaksanaan *offline*, kajian kemuslimahan yang dilaksanakan secara *online* yaitu peserta memasuki grub yang telah disediakan oleh pengurus dan mengisi absensi melalui link yang dimana link akan dikirim ke grub kajian kemuslimahan.

Cara pengurus menarik peserta kajian kemuslimahan yaitu dengan memilih tema yang menarik. selain pemilihan tema yang menarik pengurus pelaksana kajian kemuslimahan juga juga mendesain pamflet yang menarik agar menarik minat peserta.

Pengorganisasian pelaksanaan kajian kemuslimahan adalah mempersiapkan tema atau materi dan segera melakukan konfirmasi terhadap pemateri kajian. Selain itu pembahasan materi pada kajian kemuslimahan harus dilakukan secara berjenjang dan kesalahan yang terjadi pada kajian sebelumnya tidak diulangi.

#### b. Strategi pengembangan kajian kemuslimahan

Dalam merumuskan suatu strategi pengembangan perlu diketahui kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman yang akan dihadapi oleh organisasi ataupun perusahaan. Kekuatan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan adalah menambah relasi pertemanan antara peserta didik kajian kemuslimahan dikarenakan seluruh perempuan yang ikut berpartisipasi tanpa

adanya batasan usia. Hal ini membuka peluang besar untuk perempuan dapat memperluas relasi pertemanan melalui kajian kemuslimahan.

Kekuatan selanjutnya yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan adalah mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Banyak materi yang didapat didalam kajian kemuslimahan yang tidak didapat dalam bangku perkuliahan. Terlebih pada materi yang mengkhususkan pada pembahasan mengenai perempuan. Selain itu kajian kemuslimahan juga dapat menjadi tempat *sharing* muslimah ketika memiliki keresahan dan kemungkinan akan mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Kelemahan kajian kemuslimahan yang berasal dari faktor internal yaitu adalah kurangnya koordinasi antara sesama pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya koordinasi seperti kesibukan pengurus di bangku perkuliahan. Selain itu kurangnya komunikasi yang terjalin sehingga terjadinya miskomunikasi.

Sedangkan kelemahan kajian kemuslimahan dari faktor eksternal yaitu adanya pandemic Covid-19 sehingga pelaksanaan program kajian kemuslimahan jadi terhambat. Kajian kemuslimahan yang awalnya dilaksanakan di musala kampus ditunda pelaksanaannya karena adanya *sosial distancing* dan *psysical distancing* akibat Covid-19.

Adapun peluang pengurus dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan yaitu dengan mengadakan kajian di hari-hari kebesaran perempuan seperti pada hari kartini, hari ibu ataupun hari perempuan internasional. Dengan kajian kemuslimahan dengan kapasitas yang lebih besar

maka besar pula kajian kemuslimahan akan dapat lebih dikenal oleh khalayak ramai.

Adapun ancaman yang dialami kajian kemuslimahan yaitu minimnya peserta didik kajian yang ikut berpartisipasi. Hal ini terjadi dikarenakan tema/judul materi yang disajikan kurang menarik, penetapan waktu pelaksanaan yang kurang tepat, pamflet yang di share di media sosial kurang menarik, fasilitas yang kurang memadai, dan kurangnya sosialisasi program kajian kemuslimahan. selain itu adanya pandangan buruk orang lain terhadap kajian kemuslimahan tanpa mengetahui apa yang membahas dalam kajian tersebut.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Data Hasil Penelitian**

Tujuan sub bab ini adalah untuk menganalisis data hasil penelitian mengenai potret program kajian kemuslimahan LDM Al-Madani IAIN Prepare sebagai berikut:

#### **a. Proses pelaksanaan program kajian kemuslimahan**

Proses pelaksanaan adalah tahapan dimana, kapan, bagaimana serta siapa program itu dilaksanakan. Sehingga pelaksanaannya dapat diartikan sebagai proses kegiatan terlibatnya semua sumber daya manusia, dana dan prasarana yang sesuai dengan pedoman, petunjuk, waktu dan tempat yang telah ditetapkan dalam melaksanakan program.

Islam merupakan agama yang mengatur segala di kehidupan sebaik mungkin baik itu laki-laki ataupun perempuan. Didalam Islam perempuan sangat diistimewakan. Bahkan terdapat sebuah cabang ilmu yang menjelaskan mengenai hukum dan aturan Islam yang berkaitan dengan perempuan yang disebut dengan fiqih

wanita. Dalam kajian kemuslimahan pengurus membahas materi terkait fiqih wanita dimulai dengan pembahasan *thaharah* (bersuci). Sebagaimana dalam QS. Al-Mujadilah/58: 11

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ حٰبِيْرٌ

Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>45</sup>

Dari ayat diatas ditegaskan kepada orang-orang yang beriman untuk untuk memberikan kelapangan atau kebebasan dan kelonggaran untuk mereka yang ingin bermajelis. Pelaksanaan program kajian kemuslimahan ditetapkan pada hari Jumat pada pukul 11.00 Wita. Kajian kemuslimahan dilaksanakan di pusat kajian LDM Al-Madani yaitu di musala kampus. Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare terkhsuus kepada pengurus pelaksana kajian kemuslimahan mengadakan kajian kemuslimahan di hari jumat dikarenakan pengurus ingin memberikan kelapangan ataupun kesempatan yang sangat luas kepada peserta didik perempuan yang tidak memiliki kesibukan dapat mengisi waktunya dengan hal yang lebih berfaedah untuk ikut dalam kajian kemuslimahan yaitu ketika laki-laki melaksanakan salat Jum'at maka perempuan ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan agar pada hari itu kita semua mendapatkan keberkahan.

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Surabaya: Dinakarya, (2004).

Berdasarkan Teori Humanistik oleh Abraham Maslow yaitu teori hierarki kebutuhan didapatkan temuan sebagai berikut:

#### 1. Kebutuhan fisiologis

Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang paling mendasar dalam teori hierarki kebutuhan dasar yang di gagas oleh Maslow, pada kebutuhan pertama ini terdiri dari pemenuhan berupa makan, minum, istirahat dan lain-lain.

Dalam hal pelaksanaan kajian kemuslimahan, pengurus belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis seperti makan dan minum peserta didik kajian kemuslimahan. Dikarenakan terbatasnya dana yang dimiliki oleh Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) AL-Madani IAIN Parepare. Komsumsi dalam proses kajian kemuslimahan hanya diberikan untuk pemateri.

#### 2. Kebutuhan psikis

Kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan psikis. Kebutuhan psikis dapat berupa nyaman, rasa aman atau terhindarnya dari sesuatu yang membuatnya terancam. Dalam hal ini pengurus Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) AL-Madani IAIN Parepare yang melaksanakan program kajian kemuslimahan mampu memenuhi kebutuhan psikis peserta didik kajian, yaitu pengurus menggunakan model U dalam tata letak pada pelaksanaan kajian kemuslimahan sehingga pemateri mampu memperhatikan lebih kepada peserta kajian dan peserta didik kajian pun mampu untuk fokus pada apa yang disampaikan oleh pemateri. Kemudian penggunaan metode ceramah dan diskusi pada kajian kemuslimahan digunakan untuk pemateri menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan metode diskusi untuk

peserta didik kajian yang mempunyai pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan oleh pemateri sehingga pemateri dapat mengulas kembali materi yang telah disampaikan.

Pengurutan materi pada pelaksanaan kajian kemuslimahan dimulai pada rapat persiapan kemudian pengurus merangkum, mengurutkan dan memilih materi yang akan dibawakan pada kajian kemuslimahan. mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan secara *offline* yaitu peserta mengisi absensi yang telah disediakan oleh pengurus ditempat kajian kemuslimahan sedangkan kajian kemuslimahan secara *online*, peserta mengisi absensi melalui link yang telah dikirim di grub *WhatsApp* oleh pengurus. Selain itu pengamanan saat pelaksanaan kajian kemuslimahan sangat dijaga oleh pengurus. Hal ini dibuktikan dengan pengurus sebelum, selama dan setelah kajian kemuslimahan memperhatikan sekitar tempat kajian sehingga saat proses kajian tetap terjaga keamanannya. Cara pengurus dalam menarik peserta didik kajian kemuslimahan yaitu dengan mendesain pamflet yang menarik.

### 3. Kebutuhan rasa cinta dan memiliki

Kebutuhan rasa cinta dan memiliki dapat di ekspresikan sebagai persahabatan, percintaan ataupun pergaulan yang lebih luas. Dalam pemenuhan kebutuhan kebutuhan rasa cinta dan memiliki mampu dipenuhi oleh pengurus pelaksana kajian kemuslimahan Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) AL-Madani IAIN Parepare, yaitu dengan memberikan sambutan yang hangat dengan sopan kepada peserta didik yang datang dan ingin ikut

berpartisipasi dalam kegiatan kajian kemuslimahan. Sebagaimana dalam QS.

Hujarat/49:3 sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ يَغُضُّونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ  
لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٤٦﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka Itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.<sup>46</sup>

Dari ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak dianjurkan untuk meninggikan suara melainkan diperintahkan untuk merendahkan dengan lemah lembut. Pengurus dalam hal penyambutan peserta didik kajian kemuslimahan dengan memberikan senyuman dan menyapa dengan sopan.

#### 4. Kebutuhan harga diri

Setelah merasa dicintai maka seseorang memerlukan pengakuan. Maka setelah kebutuhan cinta dan kasih sayang adalah kebutuhan harga diri. Kebutuhan harga diri terbagi menjadi dua yaitu menghargai diri sendiri seperti prestasi dan kebebasan sedangkan menghargai orang lain seperti pengakuan dan perhatian. Bentuk pemenuhan kebutuhan harga diri peserta didik kajian kemuslimahan yaitu pengurus menyajikan materi yang tentunya sangat bermanfaat sehingga setiap peserta didik yang datang mengikuti kajian kemuslimahan ada ilmu pengetahuan yang baru dan tentunya bermanfaat.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا  
يَذَكَّرُ إِلَّا أُولَٰئِكَ ۗ أَلَّا تَبْصُرُونَ ﴿٢٦٩﴾

<sup>46</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Surabaya: Dinakarya, (2004).



Terjemahannya:

Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).<sup>47</sup>

Dalam QS. Al Baqarah/2:269 yang bermakna bahwa hanya orang-orang yang berakal atau mempunyai pikiran yang dapat mengetahui pelajaran atau kebesaran dari Allah SWT. Hal yang sama terjadi pada kajian kemuslimahan, semua diberikan kebebasan untuk mengikuti kajian kemuslimahan dan hanya orang-orang yang beruntung yang dapat mengikuti kajian tersebut dikarenakan pengurus menyajikan materi yang sangat bermanfaat sehingga peserta didik yang datang mengikuti kajian kemuslimahan akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru yang bermanfaat.

#### 5. Aktualisasi diri

Aktualisasi diri adalah pemenuhan kebutuhan yang paling tinggi dalam teori *hierarki* kebutuhan dasar oleh Abraham Maslow. Kebutuhan aktualisasi diri dapat diartikan sebagai kepuasan untuk menyadari potensi yang ada didalam dirinya dengan sepenuh kemampuan dan menjadi kreatif untuk bebas mencapai puncak prestasi dengan potensi sehingga dapat menyempurnakan dirinya melalui pengungkapan semua potensi yang dimilikinya.<sup>48</sup> Dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam mengikuti kajian kemuslimahan, pengurus dalam hal ini panitia pelaksana mampu mendatangkan pemateri yang memang ahli dibidangnya sehingga peserta

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Surabaya: Dinakarya, (2004).

<sup>48</sup> Nurhikama, *Aspek Psikologis Tokoh Utama Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow, Jurnal Humanika, 3.15. (2015).*

didik yang datang mampu untuk lebih mencerna dan memahami terkait materi fiqih wanita.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴾<sup>49</sup>

Terjemahannya:

dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.<sup>49</sup>

Sebagaimana dalam QS. Al-Israa'/17:70, bahwasanya setiap makhluk yang diciptakan mempunyai kelebihan yang sempurna diantara banyaknya makhluk ciptaan Allah lainnya. Maksudnya adalah manusia dibekali akal dan pikiran dimana hewan dan tumbuhan yang merupakan makhluk hidup tidak memilikinya. Dengan adanya akal dan pikiran tersebut, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam mengembangkan potensi dalam mengembangkan kajian kemuslimahan adalah dengan mendatangkan pemateri yang memang ahli dibidangnya.

b. Strategi pengembangan kajian kemuslimahan

Berdasarkan teori analisis SWOT maka didapat gambaran strategi pengurus LDM Al-Madani dalam mengembangkan kajian kemuslimahan dapat dilihat dalam matriks analisis SWOT.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Surabaya: Dinakarya, (2004).

Tabel 4.38  
Matriks SWOT

Faktor Internal / Faktor Eksternal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Meningkatkan kualitas dan kuantitas kajian kemuslimahan	Meningkatkan kinerja pengurus
Ancaman (T)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meningkatkan solidaritas antara pengurus kajian kemuslimahan</li> <li>- Meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan secara online maupun offline</li> </ul>	Membangun image yang baik terhadap kajian kemuslimahan

Adapun strategi yang dihasilkan melalui analisis SWOT sebagai berikut:

SO : Meningkatkan kualitas dan kuantitas kajian kemuslimahan.

WO : Meningkatkan kinerja pengurus.

ST : Meningkatkan solidaritas antara pengurus kajian kemuslimahan dan meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan secara *online* maupun *offline*

WT : Membangun image yang baik terhadap kajian kemuslimahan.

Penjabaran dari analisis SWOT setelah memotret kajian kemuslimahan adalah sebagai berikut:

SO : Meningkatkan kualitas dan kuantitas kajian kemuslimahan.

Kualitas yang dimaksud adalah adanya peningkatan peserta didik dari kajian ke kajian selanjutnya. Selain bertambahnya jumlah partisipasi peserta didik kajian, pengurus tentunya harus membarengi dengan kuantitas kajian kemuslimahan. pengurus dapat menggunakan koneksi yang dimiliki untuk menarik peserta dari luar agar ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan dan pemateri yang dihadirkan pun pemateri yang berada di taraf nasional.

WO : Meningkatkan kinerja pengurus.

Dalam meningkatkan kinerja pengurus pelaksana kajian kemuslimahan, maka yang perlu dilakukan adalah memperbaiki koordinasi antar pengurus sehingga dapat berjalan sebagai mana mestinya. Dan pemberian tugas kepada pengurus sesuai dengan kemampuan dan keahliannya.

ST : Meningkatkan solidaritas antara pengurus kajian kemuslimahan dan meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan secara *online* maupun *offline*.

Berhasilnya suatu program kerja tidak terlepas dari solidaritas yang dimiliki para anggota yang berada di organisasi tersebut. Sama halnya pada program kajian kemuslimahan solidaritas pengurus yang melaksanakan kajian kemuslimahan sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan kajian kemuslimahan. Solidaritas antar pengurus sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan kajian kemuslimahan. maka dari itu perlunya pengurus meningkatkan sosl

Kurangnya sosialisasi pengurus merupakan salah satu kekurangan pada kajian kemuslimahan. Pengurus dalam hal ini pelaksana kajian kemuslimahan perlu mendesain pamflet kajian kemuslimahan semenarik dan seunik sehingga akan merangsang peserta didik untuk ikut dalam kajian kemuslimahan. Terlebih jika kajian

kemuslimahan diadakan secara *online* maka sangat besar peluang kajian kemuslimahan dalam menarik minat peserta didik untuk ikut berpartisipasi.

WT : Membangun image kurang baik terhadap kajian kemuslimahan.

Tidak semua kegiatan yang dilaksanakan dapat diterima oleh khalayak ramai. Terlebih kegiatan yang bersifat keagamaan. Banyak yang akan menilai dan bahkan menjudge bahwa kegiatan tersebut bersifat radikal. Kajian kemuslimahan pun seperti itu ada yang mengatakan bahwa kajian kemuslimahan radikal disebabkan adanya peserta didik yang menggunakan cadar saat mengikuti kajian kemuslimahan.

Maka yang perlu dilakukan pengurus dalam hal ini untuk mengurangi image yang kurang baik terhadap kajian kemuslimahan adalah tetap melaksanakan kajian kemuslimahan seperti biasanya. Dan menghadirkan pemateri yang berada di taraf nasional. Sehingga kajian kemuslimahan dapat membangun image yang baik. kemudian mengupload kegiatan kajian kemuslimahan di media sosial sehingga makin banyak yang dapat mengapresiasi kegiatan kajian kemuslimahan.

Sebagaimana dalam QS. Ash Shaff/61:4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

Terjemahannya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.<sup>50</sup>

Organisasi diibaratkan sebagai shaff yang lurus. Dimana shaff berarti posisi yang kokoh, bertahan kuat dan teratur. Seseorang tidak dapat berjalan dengan sendirinya secara individu, melainkan ia membutuhkan orang lain. Sama halnya seperti organisasi jika hanya ada satu orang saja maka organisasi itu tidak akan

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahan*, Surabaya: Dinakarya, (2004).

berjalan. Terutama jika organisasi tersebut merupakan organisasi dakwah yaitu LDM Al-Madani IAIN Parepare. Dalam mengembangkan dakwah dapat melalui program kajian kemuslimahan yang dibawah oleh devisi kemuslimahan.

Adapun Langkah-langkah yang digunakan dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan adalah sebagai berikut:

1. Mengenali permasalahan yang dialami program kajian kemuslimahan

Pengurus dalam hal ini harusnya peka melihat permasalahan yang terjadi dalam program kajian kemuslimahan. Seperti halnya menurunnya tingkat partisipasi peserta didik dari 64 orang peserta yang datang menjadi 35 orang peserta. Dari penurunan partisipasi peserta dalam mengikuti kajian kemuslimahan dapat dilihat bahwa adanya sebuah masalah.

2. Mengumpulkan data untuk menentukan iklim didalam kajian kemuslimahan dan masalah perilaku anggota-anggotanya.

Setelah melihat bahwa ada masalah yang dihadapi maka langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data, data yang dimaksud adalah faktor yang menyebabkan penurunan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kajian kemuslimahan, apakah menyebabkan masalah tersebut berasal dari internal pengurus ataupun eksternal organisasi.

3. Melakukan umpan balik dari data yang didapat

Setelah mengetahui masalah yang terjadi baik dari internal pengurus ataupun eksternal organisasi maka dapat diminta pernyataan sikap dari pengurus mengenai hal tersebut. Umpan balik data yang didapat dilakukan supaya melihat respon dari pengurus. Gunanya untuk menguatkan atau memperbaiki ekspektasi dari data yang didapatkan.

#### 4. Merencanakan strategi untuk perubahan

Analisis SWOT dapat digunakan untuk merencanakan suatu strategi. Dalam analisis SWOT dapat diketahui kekuatan, kelemahan, peluang hingga ancaman apa saja yang dialami dalam program kajian kemuslimahan. Setelah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kajian kemuslimahan dan menemukan data terkait faktor penyebab penurunan partisipasi peserta didik dalam mengikuti kajian kemuslimahan maka dapat dirumuskan sebuah strategi seperti pada gambar 4.20.

#### 5. Melakukan team building

Setelah merumuskan sebuah strategi dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan maka langkah yang diambil selanjutnya adalah melakukan team building. Team building adalah proses dimana membantu sebuah team dalam membentuk sinergi dalam mencapai tujuan bersama. Maka dalam hal ini team building dari pengurus adalah Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO).

Hal ini dikarenakan DPO telah melalui satu periode kepemimpinan dan masalah yang dihadapi pengurus merupakan masalah yang pernah dihadapi pada kepemimpinan sebelumnya. Didalam team building akan membagikan peran ataupun tugas. Tentunya pembagian tugas yang diberikan haruslah sesuai dengan kemampuan sehingga tugas yang diberikan dapat dilaksanakan dengan baik.

#### 6. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahapan akhir dari langkah-langkah yang digunakan dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan. Evaluasi

digunakan untuk melihat strategi yang telah disusun dengan menggunakan analisis SWOT dan team building yang telah dibentuk. Data yang dihasilkan dari evaluasi akan menjadi pengukuran sebagai analisis situasi program kajian kemuslimahan berikutnya.

## **2. Perbandingan Hasil Temuan**

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kajian kemuslimahan terdapat ketidaksesuaian dengan teori humanistik. Dimana pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare terkhusus pada pengurus pelaksana kajian kemuslimahan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar yaitu kebutuhan fisiologis pada teori hierarki kebutuhan. Kebutuhan fisiologis yang dimaksud adalah makan dan minum. Pada kebutuhan psikologis, kebutuhan cinta dan kasih sayang, kebutuhan harga diri serta aktualisasi diri pengurus mampu memenuhi hal tersebut. Pada strategi pengembangan kajian kemuslimahan, terdapat kesesuaian antara temuan dengan teori analisis SWOT, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan antara temuan penelitian dengan dengan teori yang relevan.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan pada Bab IV, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan program kajian kemuslimahan dipotret pada *hierarki* kebutuhan oleh Abraham Maslow yaitu sebagai berikut:
  - a. Kebutuhan fisiologis yaitu pengurus tidak menyediakan konsumsi dikarenakan terbatasnya dana.
  - b. Kebutuhan psikologis yaitu pengurus menggunakan tata letak U, metode ceramah dan diskusi, pengurutan materi dengan cara mengusulkan, merangkum dan mengurutkan, mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan secara *offline* dengan cara mengisi absensi yang telah disediakan oleh pengurus di tempat kajian kemuslimahan sedangkan secara *online* peserta mengisi absensi melalui link di *google form* yang dikirim melalui grup WhatsApp, dan keamanan saat kajian kemuslimahan sangat dijaga.
  - c. Kebutuhan cinta dan kasih sayang yaitu memberikan sambutan yang hangat dengan sopan kepada peserta didik yang datang.
  - d. Kebutuhan harga diri yaitu menyajikan materi yang sangat bermanfaat sehingga peserta didik yang datang mengikuti kajian kemuslimahan mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru yang bermanfaat.
  - e. Aktualisasi diri yaitu mendatangkan pemateri yang memang ahli dibidangnya.

2. Strategi pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare yang digunakan dalam mengembangkan program kajian kemuslimahan yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas kajian kemuslimahan, meningkatkan kinerja pengurus, meningkatkan solidaritas antara pengurus kajian kemuslimahan dan meningkatkan sosialisasi kajian kemuslimahan secara *online* maupun *offline*, dan membangun image yang baik terhadap kajian kemuslimahan.

## **B. SARAN**

Sebagai penutup, peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. **Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare**  
Sebelum melaksanakan program kajian kemuslimahan, sebaiknya pengurus perlu meningkatkan perannya sebagai pihak yang menyelenggarakan ataupun yang mengurus lembaga. Pengurus yang kurang solid dalam pelaksanaan program kerja akan berdampak pada pelaksanaan program kerja tersebut. Setelah pelaksanaan program kerja sebaiknya diadakan evaluasi terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang ada.
2. **Peserta didik kajian kemuslimahan**  
Setelah mengikuti kajian kemuslimahan yang dilaksanakan oleh LDM Al-Madani IAIN Parepare, peserta didik diharapkan dapat mengamalkan didalam kehidupan sehari-hari minimal diterapkan pada diri sendiri. Oleh karena itu dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi setelah mengikuti kajian kemuslimahan.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

- Amir, M. Taufiq. *"Manajemen Startegik Konsep dan Aplikasi"*. Jakarata: PT. Raja Grafindo Persada. 2011.
- Ardial. *"Pradigma dan Model Penelitian Komunikasi"*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Assauri, Sopan. *"Strategic Management"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2016.
- Assauri, Sopjan. *"Strategic Management : Sustainable Competitive Advantages"*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Daulay. Nurussakinah. *"Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi"*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Departemen Agama RI. 2004. *Alquran dan Terjemahan*. Surabaya: Dinakarya.
- Hamali, Arif Yusuf. *"Pemahaman Strategi Bisnis dan Kewirausahaan"*. Bandung: Kencana. 2016.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2013.
- Kuncoro, Mudrajad. *"Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif"*. PT: Gelora Aksara Pratama. 2005.
- Rachmat. *"Manajemen Strategik"*. Bandung. CV Pustaka Setia. 2014.
- Sabariah, Etika. *"Manajemen Strategis"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017.
- Saidah, Dewi. *"Metode Penelitian Dakwah"*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015.
- Saleh, Adnan Achiruddin. *"Pengantar Psikologi"*. Makassar: Aksara Timur. 2018.
- Setyosari. Punaji. *"Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan"*. Jakarta: Kencana. 2012.
- Soekanto. Soejono. *"Sosiologi Suatu Pengantar"*. Jakarta: Rajawali Pers. 1983.
- Sujarweni, V. Wiratna. *"Metode penelitian"*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2020.
- Suprpto, Haddy. *"Metode Penelitian Untuk Karya Ilmiah"*. Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2017.

### Skripsi dan Jurnal

- Alfianti, Uli. “*Program Kajian Keputrian Dalam Mengembangkan Pengetahuan Fikih Wanita Pada Siswi Kelas X Di SMK Negeri 1 Purbalingga*”. Skripsi Sarjana : IAIN Purwokerto. 2018
- Ardiyah, Siti. 2019. “*Program Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Program “Keputrian” Dalam Membentuk Kemandirian Belajar Di Mtd N 3 Surabaya*”. Skripsi Sarjana: UIN Sunan Ampel. 2019.
- Hadi, Sumasno. “*Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*”. Jurnal: Ilmu Pendidikan. Jilid 22. No. 1. 2016 .
- Maghfiroh, Nurul. “*Pengembangan Kepribadian Melalui Program Keputrian (Studi Kasus Siswi Kelas XI MAN 2 Water, Kulon Progo, Yogyakarta*. Skripsi Sarjana: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2014.
- Irawan. Deni. “*Islam dan Peace Building*”. Jurnal Religi. Vol. X. No. 2. 2014.
- Jufri, Muhammad. “*Fiqh Perempuan (Analisis Gender dalam Fiqh Islam Konteks Keindonesiaan*”. Jurnal “Al-Maiyyah. Vol. 7. No. 1. 2014.
- Munawir. “*Relasi Psikologi dan Agama*”, Jurnal Komunika, Vol. 9. No. 1. 2015.
- Nurhikma. “*Aspek Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow)*”. Jurnal Humanika. Vol. 3. No. 15. 2015.
- Sholeh. “*Pendidikan Al-quran (Konsep Ta’lim) QS. Al-Mujadalah Ayat 11*”. Jurnal Al-Thariqah. Vol. 1 No. 2. 2016.
- Sumadi. Eko. “*Keislaman dan Kebangsaan: Modal Dasar Pengembangan Organisasi Dakwah*”. Jurnal Tabdir. Vol. 1. No. 1. 2016.
- Yaumi, Muhammad & Muljono, Damopoli. “*Action Reseach Toeri, Model dan Aplikasi*”. Jakarta: Prenadamedia Group. 2014.

### Internet

- Tedyan. 2021. *Perlunya Melakukan Pengembangan Organisasi*. PT. Edukasi Presenta Edu : Jakarta,). <https://presenta.co.id/pengembangan-organisasi/> (diakses pada tanggal 06 Juli 2021).

# LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti Km. 8 Buring, Kota Parepare 91112 Telp: (0421) 21307, Fax: (0421) 24404  
P.O. Box 909 Parepare 91100 website: www.iaipare.ac.id, email: mail@iaipare.ac.id

Nomor : B-1243 /In.39.7/PP 00.9/05/2021  
Lampiran :  
Hal : 1:In Melaksanakan Penelitian

Parepare, 25 Mei 2021

Kepada Yth.  
Walikota Parepare  
Cq. Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik  
Di-  
Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare menerangkan bahwa:

Nama : Nahdiah Nurul Falaq  
Tempat/Tgl. Lahir : Kampung Baru, 28 September 1998  
NIM : 17.3200.013  
Semester : 8  
Alamat : Barru

Adalah mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah Kota Parepare dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**Strategi Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare Dalam Mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan.**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei 2021 S/d Juni 2021.

Sehubungan dengan hal tersebut dimohon kerjasamanya agar kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungan dalam memperlancar penelitiannya.

Demikian, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dekan,  
Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah



*Dr. H. Abd. Halim K. M. A.*  
NIP. 19590624 199803 1 001





SRN IP0000315

**PEMERINTAH KOTA PAREPARE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Tirtan Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpparepa@pareparekota.go.id

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 317/IP/DPM-PTSP/5/2021

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian,
  3. Peraturan Walikota Parepare No. 7 Tahun 2019 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

**MENGIZINKAN**

KEPADA  
NAMA  
UNIVERSITAS/ LEMBAGA  
Jurusan  
ALAMAT  
UNTUK

: **NAHDIAH NURUL FALAQ**  
 : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**  
 : **BIMBINGAN KONSELING ISLAM**  
 : **KAMPUNG BARU, KEC. SOPPENG RIAJA, KAB. BARU**  
 : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

**JUDUL PENELITIAN : STRATEGI PENGURUS LDM AL-MADANI IAIN PAREPARE DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KAJIAN KEMUSLIMAHAN**

**LOKASI PENELITIAN : LDM AL-MADANI IAIN PAREPARE**

**LAMA PENELITIAN : 01 Juni 2021 s.d 01 Juli 2021**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: Parepare  
Pada Tanggal : 28 Mei 2021

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KOTA PAREPARE**



**HJ. ANDI RUSIA, SH,MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda, (IV/c)  
NIP : 19620915 198101 2 001

Biaya : Rp. 0,00

• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1  
 • Dokumen Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah  
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat Elektronik yang diterbitkan BSR  
 • Dokumen ini dapat diunduh ke dalam database DPMPTSP Kota Parepare (sran QRCode)



Kantor Sertifikasi Elektronik





**PENGURUS**  
**LEMBAGA DAKWAH MAHASISWA**  
**(LDM) AL-MADANI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**



*Sekretariat: Jl. Amal Bakti No. 08 Sorong, Gedung PKM LDM Al-Madani, C.p.0823462760220885242385078*

**SURAT KETERANGAN**

**No : 14/LDM AL-MADANI/IAIN/PR/VII/1442H/2021M**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzul Jabbar  
NIA : 18.13.728  
Jabatan : Ketua Umum

Beserta sekretaris umum LDM Al-Madani, menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Nahdiah Nurul Falaq  
NIM : 17.3200.013  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

Telah selesai melaksanakan penelitian di Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare selama 1 bulan, dari tanggal 1 Juni s.d. 1 Juli 2021 dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: **"STRATEGI PENGURUS LDM AL-MADANI IAIN PAREPARE DALAM MENGEMBANGKAN PROGRAM KAJIAN KEMUSLIMAHAN"**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada Mahasiswa yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Billāhit-tawfiq wal-hidāyah*

*Wa as-salāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuh*

**"Akrab Bersahabat Allahu Akbar"**

**PAREPARE**

Parepare, 28 Juli 2021

**PENGURUS**

**Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani**  
**IAIN Parepare**

Ketua Umum,-

  
**DZUL JABBAR**  
NIA: 18.13.728

Sekretaris Umum,-

  
  
**SEKILAH AMBO**  
NIA: 18.13.609



	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</b></p> <p><b>Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</b></p>
	<p><b>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</b></p> <p><b>PENULISAN SKRIPSI</b></p>

**NAMA MAHASISWA** : NAHDIAH NURUL FALAQ  
**NIM** : 17.3200.013  
**FAKULTAS** : FUAD  
**PRODI** : BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
**JUDUL** : STRATEGI PENGURUS LDM AL-MADANI IAIN  
PAREPARE DALAM MENGEMBANGKAN  
PROGRAM KAJIAN KEMUSLIMAHAN

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Wawancara untuk Dewan Pertimbangan Organisasi (DPO)**

1. Bagaimana sejarah terbentuknya program kajian kemuslimahan?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program kajian kemuslimahan?
3. Apa yang menjadi perbedaan antara program kajian kemuslimahan tahun lalu dengan kepengurusan sekarang?

**Wawancara untuk Ketua UMUM LDM Al-Madani IAIN Parepare**

1. Apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan?
2. Apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan?
3. Apa yang menjadi peluang program kajian kemuslimahan kedepannya?
4. Apa yang menjadi tantangan program kajian kemuslimahan dalam berkembang?
5. Bagaimana cara mengorganisir agar program kajian kemuslimahan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan?

**Wawancara untuk Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare**

1. Bagaimana tata telak pemateri yang ideal dalam menyampaikan materi kajian kemuslimahan?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam kajian kemuslimahan?
3. Bagaimana cara pengurutan materi dalam kajian kemuslimahan?
4. Apakah pengurus menyediakan konsumsi untuk peserta saat kajian kemuslimahan?
5. Bagaimana pengurus dalam menjaga keamanan saat proses kajian kemuslimahan?
6. Bagaimana pengurus dalam menyambut peserta kajian kemuslimahan?
7. Bagaimana bentuk perhatian atau kepedulian kepada peserta kajian kemuslimahan?

8. Bagaimana gambaran pengurus dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan kajian kemuslimahan?
9. Bagaimana mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan?
10. Apa tantangan anda dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan?
11. Bagaimana cara yang anda gunakan untuk menarik minat peserta agar ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan?
12. Apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan?
13. Apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan?
14. Apa yang menjadi peluang program kajian kemuslimahan kedepannya?
15. Apa yang menjadi tantangan program kajian kemuslimahan dalam berkembang?
16. Langkah seperti apa yang akan digunakan setelah melihat hambatan yang dialami peserta dalam mengikuti kajian kemuslimahan?
17. Bagaimana cara mengorganisir agar program kajian kemuslimahan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan?

#### **Wawancara untuk Peserta didik kajian kemuslimahan**

1. Bagaimana pendapat anda terkait mekanisme kajian kemuslimahan?
2. Alasan ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan?
3. Pelajaran yang didapat setelah mengikuti kajian kemuslimahan?
4. Kendala apa yang dihadapi sehingga tidak mengikuti kajian kemuslimahan?
5. Bagaimana harapan anda untuk kajian kemuslimahan selanjutnya?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 04 Juni 2021

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



(Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.)  
NIP. 197612312009011047



(Adnan Achiruddin Saleh, M. Si)  
NIDP. 2020088701



**PEDOMAN OBSERVASI**

**Judul Penelitian : Strategi Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare dalam Mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan**

Hari/ Tanggal/ Bulan/ Tahun	Indikator	Pengamatan	Item Pengamatan	Ya	Tidak
10 Desember 2020	Teori Humanistik hierarki kebutuhan	Fisiologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyediakan konsumsi untuk peserta saat kajian kemuslimahan</li> </ul>		✓
		Psikologis	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tata telak pemateri yang ideal dalam menyampaikan materi kajian kemuslimahan</li> </ul>	✓	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjaga keamanan saat proses kajian kemuslimahan</li> </ul>	✓	
		Rasa cinta dan memiliki	<ul style="list-style-type: none"> <li>pengurutan materi kajian kemuslimahan</li> </ul>	✓	
			<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyambut peserta kajian kemsulimahan</li> </ul>	✓	

		Harga diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perhatian atau kepedulian kepada peserta kajian kemuslimahan</li> </ul>	✓	
		Aktualisasi diri	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengekspresikan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan kajian kemuslimahan</li> </ul>	✓	
10 Dsemeber 2020	Analisis SWOT	<i>Strengths</i> (Kekukatan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan</li> </ul>	✓	
		<i>Weakness</i> (Kelemahan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan</li> </ul>	✓	
		<i>Opportunities</i> (Peluang)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memiliki peluang program kajian kemuslimahan kedepannya</li> </ul>	✓	
		<i>Trheats</i> (Tantangan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tantangan program kajian kemuslimahan dalam berkembang</li> </ul>	✓	

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH. EFENDI  
Jabatan : KETUA  
Alamat : CEMPA TOA, PINRANG  
Jenis Kelamin : LAKI-LAKI

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NAHDIAH NURUL FALAQ yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Pengurus LDM AL-MADANI IAIN Parepare Dalam mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 02 Juni 2021

  
MUH. EFENDI

  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummul Syahrani  
Jabatan : Pengurus (Bendahara Umum th 2020)  
Alamat : Soppeng  
Jenis Kelamin : P

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NAHDIAH NURUL FALAQ yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Pengurus LDM AL-MADANI IAIN Parepare Dalam mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 23 Juni 2021



IAIN  
PAREPARE



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umrh Yani Umar  
Jabatan : Mahasiswa (Peserta)  
Alamat : Jln. Jend. Ahmad Yani Km 2  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara NAHDIAH NURUL FALAQ yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Pengurus LDM AL-MADANI IAIN Parepare Dalam mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan".

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 21 Juni 2021



UMRAH YANI



IAIN  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARDIAN SAPUTRA  
Jabatan : DPO (Dewan Perwakilan Organisasi)  
Alamat : Jl. Jenderal Ahmad Yani  
Jenis Kelamin : Laki-laki

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NAHDIAH NURUL FALAQ yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Pengurus LDM AL-MADANI IAIN Parepare Dalam mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Juni 2021

  
MARDIAN SAPUTRA

**IAIN**  
**PAREPARE**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Maryam  
Jabatan : Peserta  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani km. 4  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NAHDIAH NURUL FALAQ yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Pengurus LDM AL-MADANI IAIN Parepare Dalam mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 08 Juni 2021

*Acelal*

**IAIN**  
PAREPARE

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

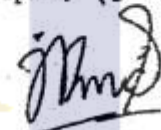
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IRMA MALINI  
Jabatan : ANGGOTA LDM  
Alamat : Jlw. H.A. Muh. Arsyad  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NAHDIAH NURUL FALAQ yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Pengurus LDM AL-MADANI IAIN Parepare Dalam mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 13 Juni 2021



IAIN  
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Recky. M  
Jabatan : Wakil Sekretaris Umum  
Alamat : Pinrang  
Jenis Kelamin : Perempuan

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudari NAHDIAH NURUL FALAQ yang sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Strategi Pengurus LDM AL-MADANI IAIN Parepare Dalam mengembangkan Program Kajian Kemuslimahan"**.

Berdasarkan surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 19 Juni 2021



IAIN  
PAREPARE

## TRANSKIP WAWANCARA

DPO (Dewan Pertimbangan Organisasi)

- Penulis** : Assalamualaikum, afwan kak mengganggu waktunya
- Informan** : Waalaikumsalam, iye tidak apa-apa
- Penulis** : Begini kak saya ada perlu, mau mewawancaiki kak terkait program kajian kemuslimahan untuk kebetuhan penelitian skripsi
- Informan** : Apanya mau kita wawancarai,
- Penulis** : Pertanyaan pertamaku kak, bagaimana awal mula terbentuknya itu program kajian kemuslimahan karena di kepengurusan ta baru diadakan itu kajian kemuslimahan kak?
- Informan** : Awal terbentuknya program kajian kemuslimahan itu di awal kepengurusan ku. Dan yang bertanggung jawab pada program itu yakni devisi kemuslimahan yang dikoordinatori oleh rezky. Kemudian rezky yang mengajukan program itu untuk dilaksanakan dalam satu periode kepengurusan. Terus disahkan lewat RAKER (Rapat Kerja) saat itu.
- Penulis** : Pertanyaan selanjutnya kak, siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program kajian kemuslimahan?
- Informan** : Yang terlibat dalam program itu semua pengurus LDM tapi yang paling bertanggung jawab adalah koordinator kemuslimahan
- Penulis** : Kemudian kak menurutta apa yang menjadi perbedaan antara kajian kemuslimahan tahun lalu dengan kepengurusan tahun sekarang?

- Informan** : Kepengurusan tahun ini saya liat kurang aktif mi di program itu, mungkin karena faktor pandemic
- Penulis** : Iye kak, ituji pertanyaanku. Terima kasih kak atas waktu luangnya
- Informan** : Iyee ndi.



## TRANSKIP WAWANCARA

Ketua UMUM LDM Al-Madani IAIN Parepare

- Penulis** : Assalamualaikum, afwan fendy
- Informan** : Waalaikumsalam,
- Penulis** : Begini fendy saya ada perlu, mau mewawancaiki sebagai ketua umum. Pertanyaannya itu terkait program kajian kemuslimahan untuk kebetuhan penelitian skripsiku
- Informan** : Pertanyaan seperti apami itu?
- Penulis** : Pertanyaan itu seputar kajian
- Informan** : iyee,
- Penulis** : Pertanyaan pertama, selaku ketua UMUM LDM menurutta apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan?
- Informan** : Yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan ialah menambah relasi muslimah kader lembaga dakwah dan tentunya akan menambah wawasan terkait seputar pengetahuan kemuslimahan agar tidak hanya memahami ilmu yang umum saja akan tetapi lebih memahami lagi pengetahuan-pengetahuan agama yang berkaitan dengan kemuslimahan.
- Penulis** : Kemudian, menurutta apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan?
- Informan** : Yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari kajian kemuslimahan yaitu ketika materinya membahas lebih ekstrim yang akan



mempengaruhi bagi peserta kajian kemuslimahan yang pemula, itu akan menjadi ketakutan ketika peserta awam yang mengikuti kemudian materi atau pembahasannya tinggi seperti itu.

**Penulis** : Pertanyaan selanjutnya, apa yang menjadi peluang program kajian kemuslimahan kedepannya?

**Informan** : Meningkatkan kajian-kajian kemuslimahan dimana bukan hanya sekedar diadakan setiap minggu akan tetapi kedepannya diadakan setiap memperingati hari-hari besar khususnya tentang keperempuanan misalnya memperingati hari ibu disitu diadakan suatu kajian kemuslimahan ataupun hari kartini supaya lebih memahami lagi dan sekaligus mengenang hari besar itu.

**Penulis** : Menurutta apa yang menjadi tantangan program kajian kemuslimahan kemuslimahan dalam berkembang?

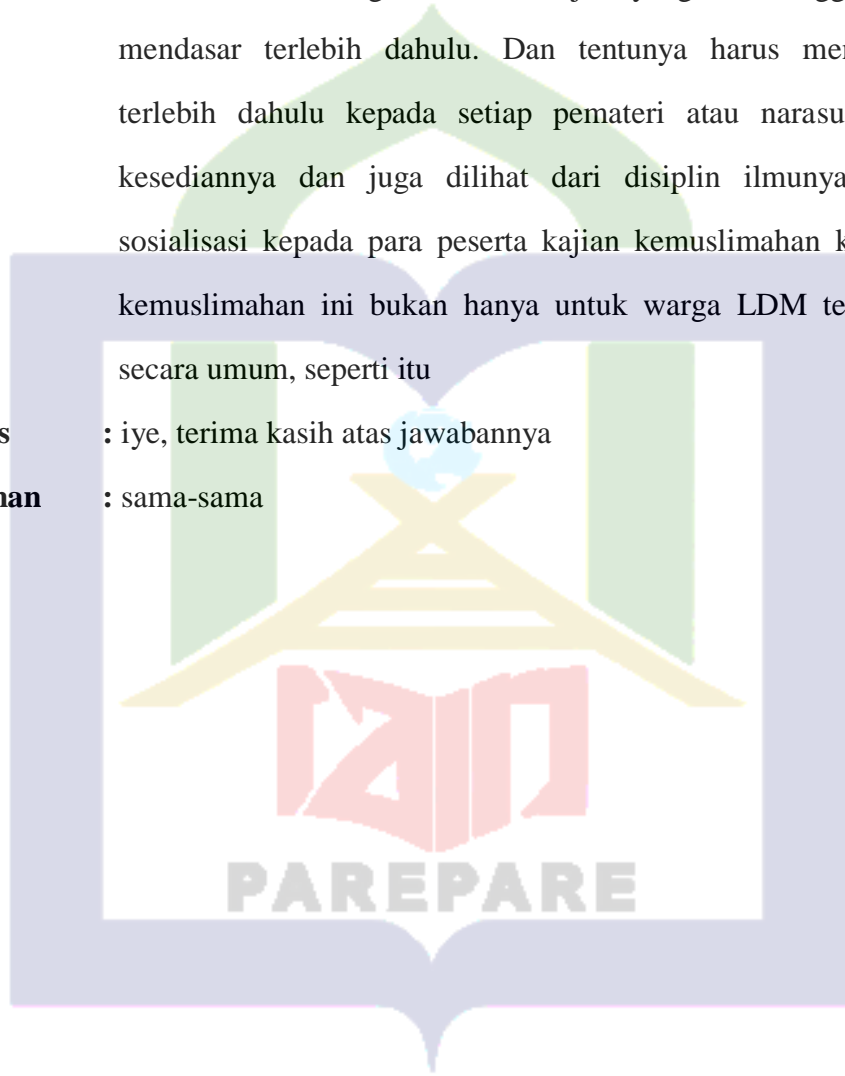
**Informan** : Ya, tentunya ancaman program kajian kemuslimahan dalam berkembang itu ketika melaksanakan suatu kegiatan lantas melihat ada sebahagian atau kebanyakan menggunakan cadar yaitu terkadang banyak pandangan-pandangan dari luar yang memahami dan menjadi ketakutan bahwa ini adalah forum radikalisme. Dan terkadang orang hanya melihat dari luarnya saja tanpa mengetahui dan memahami pembelajarannya atau isi kajiannya. Itulah yang membuat program kajian kemuslimahan menjadi sedikit sulit untuk berkembang karena pandangan-pandangan orang lain tanpa tau isinya.

**Penulis** : Pertanyaan terakhir, bagaimana cara mengorganisir agar program kajian kemuslimahan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan?

**Informan** : Cara mengorganisir agar kajian kemuslimahan berjalan dengan baik yang tentunya jauh hari sebelumnya ditetapkan tema untuk pembahasan dalam kajian kemuslimahan agar ini berjenjang tidak semerta-merta mengambil tema kajian yang lebih tinggi tetapi yang mendasar terlebih dahulu. Dan tentunya harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada setiap pemateri atau narasumber terkait kesediannya dan juga dilihat dari disiplin ilmunya. Kemudian sosialisasi kepada para peserta kajian kemuslimahan karena kajian kemuslimahan ini bukan hanya untuk warga LDM tetapi di buka secara umum, seperti itu

**Penulis** : iye, terima kasih atas jawabannya

**Informan** : sama-sama



## TRANSKIP WAWANCARA

Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare

- Penulis** : Assalamualaikum rezky maaf mengganggu waktunya. Ada perluku untuk wawancaraiki
- Informan** : Waalaikumsalam, iye.
- Penulis** : Mauka wawancaraiki terkait program kajian kemuslimahan selaku koordinator sekaligus pengurus aktif yang melaksanakan kajian kemuslimahan.
- Informan** : Iye, silahkan.
- Penulis** : Pertanyaan pertama, alasan anda sebagai pengurus mengajukan program kajian kemuslimahan untuk dijadikan program kerja di LDM Al-Madani?
- Penulis** : Alasan saya sebagai pengurus mengajukan kamus untuk dihadirkan sebagai salah satu proker di LDM Al Madani yaitu karena saya berpikir bahwa seorang perempuan itu harus diberikan ruang khusus untuk berdiskusi apa lagi kita ada sekolah pertama untuk anak-anak kita nantinya jadi kita harus dibekali dengan ilmu-ilmu karena sebagian perempuan itu ketika berada pada diskusi yang digabungkan antara laki-laki dia canggung untuk memberikan pendapatnya tetapi ketika dikhususkan untuk perempuan akan lebih aktif untuk berbicara dan curhat terhadap apa masalah yang dialami.
- Informan** : Bagaimana tata letak pemateri yang ideal dalam menyampaikan materi kajian kemuslimahan?

- Informan** : Tata letak pemateri yang ideal yaitu berada di tengah-tengah peserta agar peserta lebih bisa berfokus kepada apa yang disampaikan.
- Penulis** : Bagaimana metode yang digunakan dalam kajian kemuslimahan?
- Informan** : Metode yang digunakan dalam kajian kemuslimahan yaitu metode penyampaian materi dan dilanjut berdiskusi
- Penulis** : Apakah pengurus menyediakan konsumsi untuk peserta saat kajian kemuslimahan?
- Informan** : Mengenai konsumsi tergantung dari dana lembaga dalam artian jika dana lembaga ada dan masih bisa digunakan maka konsumsi untuk peserta diadakan lagi begitupun sebaliknya
- Penulis** : Bagaimana pengurus dalam menjaga keamanan saat proses kajian kemuslimahan berlangsung?
- Informan** : Membahas mengenai keamanan kami dari pihak pelaksana atau dari divisi kemuslimahan itu biasanya setelah pemateri datang dan peserta semuanya sudah duduk dalam ruangan seluruh pintu-pintu yang ada ditempat kajian ditutup agar aman dan tidak terganggu dengan suara-suara kendaraan dan orang lewat.
- Penulis** : Bagaimana pengurus dalam menyambut peserta kajian kemuslimahan?
- Informan** : Kalau mengenai penyambutan peserta itu kami dari pengurus akhwat biasanya menunggu diluar ruangan agar peserta yang datang nantinya tidak malu-malu untuk masuk kedalam ruangan.
- Penulis** : Bagaimana bentuk perhatian atau kepedulian kepada peserta kajian kemuslimahan?

- Informan** : Bentuk perhantian dan kepedulian kami selaku pelaksana kajian tentunya mengeluarkan tema pembahasan yang baik agar peserta tidak bosan datang dan tentunya banyak ilmu yang didapat dan tidak sia sia untuk datang.
- Penulis** : Bagaimana gambaran pengurus dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan kajian kemuslimahan?
- Informan** : Untuk mengekspresikan potenssi yang dimiliki yaitu melalui peserta kajian. Jika beberapa peserta tidak bisa datang dalam kajian karena ada beberapa hal yaitu yang sering dilakukan biasanya ada beberapa teman pengurus yang memanggil teman terdekat atau sahabatnya dan merayunya untuk datang kajian dan kita juga sebagai pelaksana tidak boleh cuek kepada peserta karena klau kita cuek pastinya peserta malas untuk datang.
- Penulis** : Bagaimana mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan?
- Informan** : Pada pelaksana kajian kemuslimahan secara tatap muka maka cara untuk mengikuti kajian kemuslimahan adalah mengisi absen yang telah disediakan oleh pengurus pelaksana sedangkan kajian yang dilakukan secara online peserta hanya masuk grub yang telah disediakan dan mengisi link absensi.
- Penulis** : Apa tantangan anda selaku dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan?
- Informan** : Tantangan yang sering dialami yaitu dari segi pemateri karena beberapa kajian yang dilakukan dan pematerinya langsung tidak bisa

hadir sehingga kita sebagai pengurus melakukan segala acara agar tidak mengecewakan peserta.

**Penulis** : Bagaimana cara yang anda gunakan untuk menarik minat peserta agar ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan?

**Informan** : Cara menarik peserta untuk berpartisipasi yaitu salah satunya dengan cara memilih tema yang sangat menarik agar peserta tertarik datang ketika melihat temannya menarik untuk dibahas.

**Penulis** : Apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan?

**Informan** : Didalam sebuah kegiatan tentunya ada kelebihan dan kelemahannya dan kelebihan dari kajian muslimah yang diadakan lembaga dakwah mahasiswa yaitu antara lain mendapat ilmu yang bermanfaat, mendapat teman yang sholehah, menjadi tempat sharing mengenai permasalahan sebagai muslimah, serta memungkinkan untuk mendapat solusi dari masalah yang dialami sebagai muslimah.

**Penulis** : Apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan?

**Informan** : Kekurangan dari kajian kemuslimahan yaitu dari segi peserta masih ada beberapa mahasiswa IAIN parepare yang belum tau bahwa ada kajian yang dilaksanakan pada hari Jum'at.

**Penulis** : Mengapa memilih hari Jum'at sebagai waktu pelaksanaan kajian kemuslimahan?

**Informan** : Kajian kemuslimahan ini juga kita laksanakan pada hari Jum'at supaya ketika ikhwan salat Jum'at akhwatnya juga melaksanakan kajian agar dihari Jum'at bermanfaat.

**Penulis** : Apa yang menjadi peluang program kajian kemuslimahan kedepannya?

**Informan** : Peluang dari kajian muslimah yaitu, mengadakan kajian kemuslimahan dalam skala yang lebih besar lagi. Tidak hanya dilaksanakan di area kampus saja.

**Penulis** : Apa yang menjadi tantangan program kajian kemuslimahan dalam berkembang?

**Informan** : Dalam suatu kegiatan tentunya pasti ada tantangan yang dilalui untuk mengembangkan suatu kegiatan kita punya salah satunya dari segi peserta kita sebagai pelaksana kegiatan harus lebih meningkatkan dari segi sosialisasi terhadap kajian muslimah yang dilaksanakan.

**Penulis** : Langkah seperti apa yang akan digunakan setelah melihat hambatan yang dialami peserta dalam mengikuti kajian kemuslimahan?

**Informan** : Sebagai pengurus dan pelaksana kegiatan dalam kajian lembaga dakwah mahasiswa ketika melihat hambatan yang dialami peserta yaitu dengan cara membuat suatu forum dalam kajian muslimah dengan tidak menghadirkan pemateri tapi memanfaatkan untuk berbicara lepas kepada peserta dan mendengar saran dan hambatannya dan jika ada hambatan yang dialami pada saat kajian tentunya kita sebagai pengurus harus mencari solusi secepatnya.

**Penulis** : Bagaimana cara mengorganisir agar program kajian kemuslimahan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan?

**Informan** : Disebuah organisasi tentunya ketika kita mau membuat suatu kegiatan pastinya kita mengorganisir agar berjalan dengan lancar salah satunya harus memang mengatur lebih baik baik dari segi peserta dan sistem kegiatan.

**Penulis** : Bagaimana cara pengurutan materi dalam kajian kemuslimahan?

**Informan** : Cara pengurutan materi dalam kajian muslimah yaitu tentunya kita sebagai pengurus harus dulu melihat situasi yang terjadi di lingkungan kampus khususnya terhadap perempuan setelah mengetahui apa yang terjadi baru kita sebagai pengurus membicarakan dan merancang materi yang cocok dalam materi pertama itu kita sering mengurutkan jika minggu ini membahas mengenai fiqhi wanita harus berurut jika sudah tuntas baru cari lagi tema materi yang bagus dan penyusunan materi biasanya juga melihat background dari pemateri yang direkomendasikan oleh pengurus yang lain.

**Penulis** : Sekian pertanyaan saya, terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk dapat saya wawancarai

**Informan** : iye, sama-sama.



## TRANSKIP WAWANCARA

Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare

- Penulis** : Assalamualaikum Ummul maaf mengganggu waktunya. Ada perluku untuk wawancaraiki
- Informan** : Waalaikumsalam, iye.
- Penulis** : Mauka wawancaraiki terkait program kajian kemuslimahan selaku koordinator sekaligus pengurus aktif yang melaksanakan kajian kemuslimahan.
- Informan** : Iye, silahkan.
- Penulis** : Pertanyaan pertama, bagaimana tata letak pemateri yang ideal dalam menyampaikan materi kajian kemuslimahan?
- Informan** : Model yang digunakan kajian kemuslimahan yaitu menggunakan model U, dimana pemateri berada di tengah kemudian peserta duduk di depan pemateri sedangkan pengurus terkadang berada di sisi kanan, kiri bahkan acak.
- Penulis** : Bagaimana metode yang digunakan dalam kajian kemuslimahan?
- Informan** : kemudian metode yang digunakan dalam kajian kemuslimahan kalau menurut saya itu yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Nah, alasannya di sini pada saatnya ceramah itu fokus pada pemateri yang memberikan materi kepada peserta kemudian tanya jawab diambil pada kajian kemuslimahan karena untuk lebih jelas penyampaian materi dan adanya *feedback* antara peserta dan pemateri.

- Penulis** : Apakah pengurus menyediakan konsumsi untuk peserta saat kajian kemuslimahan?
- Informan** : Dalam kajian kemuslimahan pengurus hanya menyediakan konsumsi terkhusus pada pemateri.
- Penulis** : Bagaimana pengurus dalam menjaga keamanan saat proses kajian kemuslimahan berlangsung?
- Informan** : Menurut saya dalam penjagaan keamanan kajian kemuslimahan pasti selalu memantau hal yang berada di luar tempat kejadian atau salah seorang pengurus mengecek jika ada orang yang akan masuk ke tempat kajian.
- Penulis** : Bagaimana pengurus dalam menyambut peserta kajian kemuslimahan?
- Informan** : menyambutnya dengan baik, ramah dan sopan.
- Penulis** : Bagaimana bentuk perhatian atau kepedulian kepada peserta kajian kemuslimahan?
- Informan** : misalkan ada peserta yang mau bertanya pada saat proses kajian kemuslimahan maka diberikan kesempatan atau ruang kepada peserta untuk dapat bertanya.
- Penulis** : Bagaimana gambaran pengurus dalam mengekspresikan potensi yang dimiliki untuk mengembangkan kajian kemuslimahan?
- Informan** : Lebih kepada pemateri yaitu mampu mendatangkan pemateri dari luar kampus. Diusahakan untuk pengurus selanjutnya lebih giat lagi dalam mensosialisasikan bukan hanya lingkup kampus saja tetapi bisa mensosialisaikan kamus melalui grub WhattApps FSLDK.

- Penulis** : Bagaimana mekanisme pelaksanaan kajian kemuslimahan?
- Informan** : Dalam mengikuti kajian kemuslimahan tidak mempunyai embel-embel, jika waktu pelaksanaan kajian dalam bentuk online maka syaratnya adalah masuk dalam grub dan mengisi biodata atau absen yang telah disediakan kemudian kajian kemuslimahan secara tatap muka hanya mengisi absen yang telah disediakan oleh pengurus.
- Penulis** : Apa tantangan anda selaku dalam proses pelaksanaan kajian kemuslimahan?
- Informan** : tantangan yang dihadapi saat kajian kemuslimahan secara online yaitu terbatasnya kuota, jaringan yang tidak stabil dan kurang fokus dalam menyimak materi.
- Penulis** : Bagaimana cara yang anda gunakan untuk menarik minat peserta agar ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan?
- Informan** : dengan mendesain pamflet yang menarik, pemateri yang lebih masyaAllah, dan pada saat proses kajian memberikan semangat kepada peserta yang ikut berpartisipasi.
- Penulis** : Apa yang menjadi kekuatan atau kelebihan yang dimiliki oleh kajian kemuslimahan?
- Informan** : lebih kepada mendapat teman yang baru, menjalin silaturahmi antar sesama warga LDM atau muslimah yang lainnya yang ada dikampus IAIN Parepare, kemudian materinya jarang dibahas dikampus dibahas di kajian kemuslimahan yang mana dari tidak tau menjadi tau.
- Penulis** : Apa yang menjadi kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan?

- Informan** : Kelemahan atau kekurangan dari program kajian kemuslimahan adalah kurangnya koordinasi antar sesama pengurus, kurangnya relasi mungkin dikarenakan adanya hambatan seperti perkuliahan ataupun bentroknya jam perkuliahan dengan jadwal kajian.
- Penulis** : Apa yang menjadi peluang program kajian kemuslimahan kedepannya?
- Informan** : Program kajian kemuslimahan mempunyai peluang yang sangat besar yaitu dengan mengadakan kajian se-ajatappareng yang dibuka secara umum, tidak hanya berada di lingkup LDM atau IAIN Parepare tetapi dalam hal ini pengurus harus mampu menyajikan materi yang betul-betul menarik perhatian dan memberikan materi atau pengetahuan yang lebih masyaAllah untuk muslimah.
- Penulis** : Apa yang menjadi tantangan program kajian kemuslimahan dalam berkembang?
- Informan** : Tantangannya itu berada di diri sendiri yah di LDM yaitu dengan memperbaiki tatanan di LDM baru keluar. Memperbaiki hubungan antara sesama pengurus untuk memberikan sesuatu yang luar biasa untuk kajian kemuslimahan.
- Penulis** : Langkah seperti apa yang akan digunakan setelah melihat hambatan yang dialami peserta dalam mengikuti kajian kemuslimahan?
- Informan** : Dalam hal ini pengurus harus jeli melihat keluhan oleh peserta kajian kemuslimahan dan ketika sudah mendapatkan keluhan peserta dalam mengikuti kajian kemuslimahan maka pengurus dapat menimalisir kesalahan dari kajian kemuslimahan sebelumnya. Terlebih untuk

anggota LDM dalam hal ini tidak perlu ada paksaan dalam menuntut ilmu terutama untuk menuntut ilmu agama.

**Penulis** : Bagaimana cara mengorganisir agar program kajian kemuslimahan berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan?

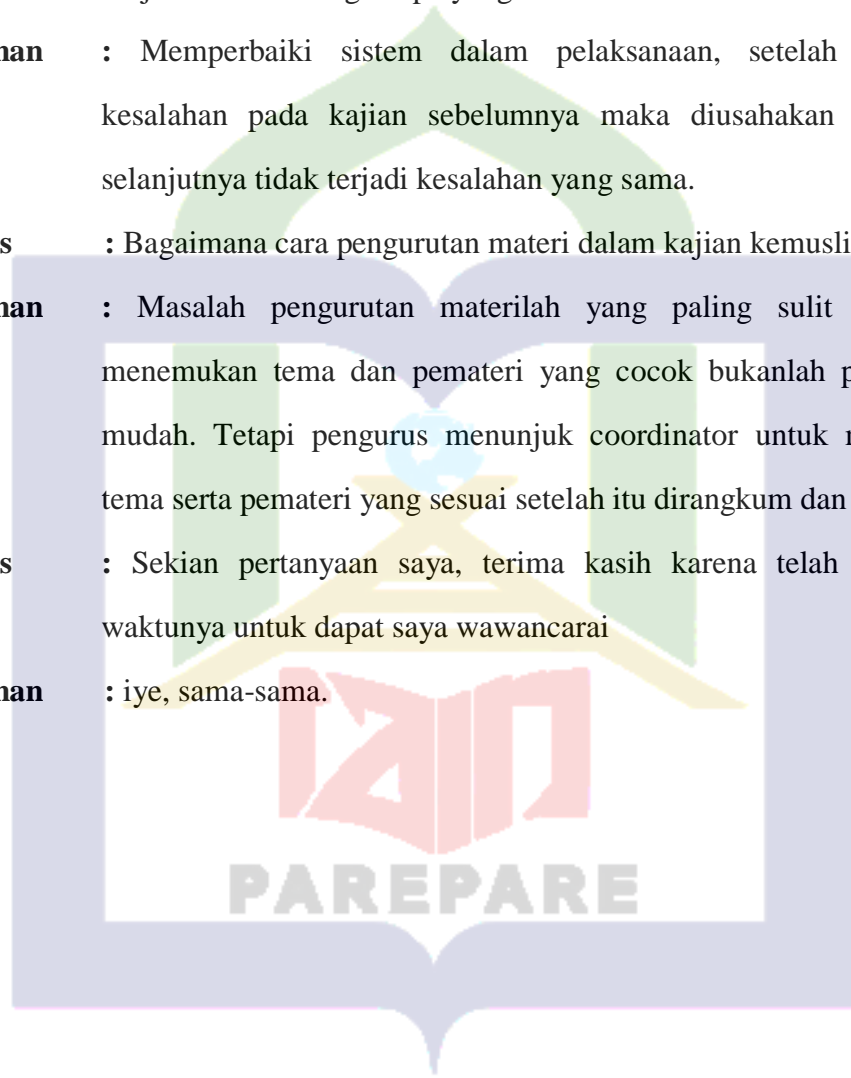
**Informan** : Memperbaiki sistem dalam pelaksanaan, setelah mengetahui kesalahan pada kajian sebelumnya maka diusahakan pada kajian selanjutnya tidak terjadi kesalahan yang sama.

**Penulis** : Bagaimana cara pengurutan materi dalam kajian kemuslimahan?

**Informan** : Masalah pengurutan materilah yang paling sulit dikarenakan menemukan tema dan pemateri yang cocok bukanlah perkara yang mudah. Tetapi pengurus menunjuk coordinator untuk mengusulkan tema serta pemateri yang sesuai setelah itu dirangkum dan diurutkan.

**Penulis** : Sekian pertanyaan saya, terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk dapat saya wawancarai

**Informan** : iye, sama-sama.



## TRANSKIP WAWANCARA

### Peserta Didik Kajian Kemuslimahan

- Penulis** : Assalamualaikum, afwan dek mengganggu waktunya
- Informan** : Waalaikumsalam, iye kak tidak apa-apa
- Penulis** : Begini dek saya ada perlu, mau mewawancaiki sebagai peserta kajian kemuslimahan untuk kebutuhan penelitian skripsi
- Informan** : Iye kak
- Penulis** : Sebelum saya wawancaraiki, mauka dulu bertanya. Pernahki ikuti kajian kemuslimahan sebelumnya?
- Informan** : Iye kak, pernah baik itu online maupun offline
- Penulis** : Baiklah, saya mulai dengan pertanyaan pertama. Bagaimana pendapat anda terkait mekanisme kajian kemuslimahan?
- Informan** : Mekanisme kajian kemuslimahannya sangatlah bagus dan menarik karena menghadirkan pemateri yang sangat luar biasa dan materi kajian yang dibahas juga sangat bermanfaat dan menarik bagi muslimah-muslimah yang hadir dalam kajian.
- Penulis** : Alasan ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan?
- Informan** : Alasan saya ikut berpartisipasi dalam kajian kemuslimahan karena ingin menambah ilmu agama sehingga dapat bertindak dan bertutur sesuai dengan ajaran Islam, saling berdiskusi dengan sesama muslimah terkait hal-hal yang bisa mengembangkan potensi diri sebagai muslimah, serta menjalin silaturahmi dengan sesama muslimah yang ikut dalam kajian kemuslimahan.

- Penulis** : Pelajaran yang didapat setelah mengikuti kajian kemuslimahan?
- Informan** : Pelajaran yang saya dapatkan setelah mengikuti kajian kemuslimahan yaitu tentang gender dan fiqh wanita.
- Penulis** : Kendala apa yang dihadapi sehingga tidak mengikuti kajian kemuslimahan?
- Informan** : Kendala yang saya hadapi sehingga tidak mengikuti kajian kemuslimahan yaitu terkendala dikendaraan karena lokasi kajian kemuslimahannya jauh dari tempat saya tinggal dan selain itu, waktu pelaksanaan kajian kemuslimahan juga kadang menjadi kendala karena ada aktivitas lain yang lebih urgent untuk dikerjakan sehingga tidak mengikuti kajian tersebut.
- Penulis** : Bagaimana harapan anda untuk kajian kemuslimahan selanjutnya?
- Informan** : Harapan saya untuk kajian kemuslimahan selanjutnya bisa terus lebih baik tiap pertemuannya, baik itu pemateri yang dihadirkan maupun materi yang dibahas, kalau memungkinkan kajian kemuslimahan menghadirkan tokoh muslimah yang menginspirasi semua orang.
- Penulis** : iye dek, terima kasih atas waktunya untuk sempat saya wawancarai
- Informan** : iye kak.



## DOKUMENTASI



(Wawancara dengan Dewan Pertimbangan Organisasi DPO)



(Wawancara dengan Ketua Umum LDM Al-Madani IAIN Parepare)





(Wawancara dengan Pengurus LDM Al-Madani IAIN Parepare)





(Wawancara dengan peserta didik kajian kemuslimahan)





Nahdiah Nurul Falaq, lahir di Kampung Baru pada tanggal 28 September 1998, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Alm. Muhammad Haris dan Mujahidah. Alamat di dusun Kampung Baru RT 02 RW 01, Desa Ajakkang, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru. Penulis memulai pendidikan di

TK Aisyah Kampung Baru dan selesai tahun 2004, SD di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Kampung Baru dan selesai tahun 2010, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja dan lulus pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dua Pitue Sidenreng Rappang dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare mengambil Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).

Selama menempuh perkuliahan penulis bergabung di Organisasi Intra Kampus yaitu Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani IAIN Parepare dan Organisasi Ekstra yaitu Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat STAIN Parepare dan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Salahuddin Al-Ayyubi.